

**PERAN USAHA RIMPI PISANG DALAM MENINGKATKAN  
TARAF EKONOMI MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM**

**(Studi Kasus di Parit Retih Desa Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu)**

**S K R I P S I**

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Melengkapi Study  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syari'ah (S.E.Sy)



**DISUSUN OLEH**

**DZUL KURNAIN**

**NIM: 10625003855**

**PROGRAM S1**

**JURUSAN EKONOMI ISLAM**

**FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM**

**RIAU**

**2013**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam disampaikan kepada junjungan alam, suri tauladan kita semua yakni baginda Nabi Muhammad Saw dengan melafaskan *Allahumma Shalli'ala Muhammad Wa'alaali Muhammad*.

Skripsi dengan judul: ***Peran Usaha Rimpi Pisang Dalam Meningkatkan Taraf Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Parit Retih Desa Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu)*** merupakan karya ilmiah yang disusun oleh penulis untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam menyelesaikan karyatulis ini, penulis banyak mendapat dukungan dari berbagai pihak, baik berupa bantuan moril maupun bantuan materi. Untuk itu tidak lupa penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tuaku yang tercinta Ayahanda Ashari dan Ibunda Siti Qomariyah yang telah mengorbankan semua yang mereka miliki dengan penuh cinta dan kasih sayang yang tulus demi kesuksesan anaknya, do'a, nasehat dan dukungan yang tiada henti selalu selalu diberikan kepada

penulis. Untuk abangku Muhammad Syaifuddin, Eko Prastioko, kakak Siti Muzayyanah, serta adikku tersayang Muhammad Kholilullah yang selalu memberikan motivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, MA selaku Rektor UIN Suska Riau beserta staf-stafnya yang telah memberikan kesempatan untuk menimba Ilmu di Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim Riau.
3. Terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak Dr. H. Akbarizan, M. Ag, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, kepada Ibu Dr. Hertina, M. Pd. Selaku PD I, kepada Bapak M. Kastulani, SH. MH selaku PD II dan Bapak Drs. Ahmad Darbi B, MA Selaku PD III.
4. Terucap terimakasih banyak kepada Bapak Mawardi, S.Ag selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam serta kepada Bapak Darmawan Tia Indrajaya, M. Ag selaku sekretaris jurusan yang senantiasa membantu penulis atas kelancaran segala hal yang penulis urus selama perkuliahan di UIN Suska Riau Pekanbaru.
5. Penulis ucapkan terimakasih banyak kepada Bapak Darmawan Tia Indrajaya, M. Ag, selaku Pembimbing Skripsi yang selama ini telah sudi meluangkan waktu, memberikan bimbingan, arahan-arahan serta saran-saran yang sangat bermanfaat, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, semoga Allah SWT Senantiasa melimpahkan Rahmat-Nya, Amin.

6. Bapak Drs. Suhayib, MA yang memberikan nasehat dan motivasi selama penulis belajar di UIN SUSKA, serta kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen pengajar yang telah mendidik dan membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di UIN Suska Riau Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum.
7. Seluruh Staf Karyawan/I UIN SUSKA Riau, Karyawan/I Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum yang banyak membantu proses akademisi penulis demi kelancaran perkuliahan penulis.
8. Terkhusus buat adik tercinta Nani Andriyani, kakanda Syahrudin, Yunda Siti Hamidah dan kakanda Abd. Rasyid yang selalu memberikan motivasi, dan do'a selama penulis menulis karya ilmiah ini, tidak ketinggalan keluarga besar penulis Bapak Isha' & Ibu Siti 'Aisyah, bapak Imam Syafi'I & Ibu Matoya, bapak Sunardi & Ibu Qudsiah semoga selalu istiqomah dan selalu dalam lindungan-Nya.
9. Kawan-kawan HIMMAH dan kawan-kawan seperjuangan, Abdul Manaf, Ah. Ak. Akhusnayain, S. Pdi, Sulaiman, Ahsanul Mansuri, Romi Khusnita, Mariya, Iwan Kurniawan, Syafrizal, Rizal Ali Nurdin, MohUsman dan tak ketinggalan bagi teman-teman yang selalu mendukung dan memotifasi penulis, yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu namanya. Terimakasih atas semuanya.

Kepada Allah SWT penulis berdo'a memohon ampun serta, semoga jerih payah, usaha dan perjuangan mendapat ridho-Nya dan dinilai menjadi amal ibadah di dunia menuju syurga-Nya kelak, *Amin Yarobbal 'Alamin*.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kurang baik dari segi isi maupun penulisannya, untuk itu sumbang kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan dari pembaca yang budiman.

Pekanbaru, 31 September 2013

Penulis

**DZUL KURNAIN**  
**1 0 6 2 5 0 0 3 8 5 5**

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul: **PERAN USAHA RIMPI PISANG DALAM MENINGKATKAN TARAF EKONOMI MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM** (studi kasus di Parit Retih Desa Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu). Skripsi ini ditulis berdasarkan latar belakang tentang kemajuan usaha rimpis pisang, lamanya usaha yang telah berjalan dan bisa bersaing dengan usaha lainnya, peranan usaha rimpis pisang tersebut dapat meningkatkan perekonomian masyarakat walaupun masih terdapat kendala-kendala tetapi masih bisa teratasi. Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana proses produksi, peranan usaha dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses produksi, peranan usaha dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dan bagaimana perspektif ekonomi Islam terhadap usaha tersebut.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang berlokasi di Parit Retih Desa Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu. Subyeknya adalah pihak-pihak yang terkait dengan usaha tersebut, sementara obyeknya adalah peran usaha dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 43 orang yang terdiri dari 5 orang pemilik usaha rimpis pisang, 29 orang karyawan usaha, 9 orang distributor rimpis pisang. Karena populasi masih terjangkau oleh peneliti maka penulis menggunakan *total sampling*. Sumber data penelitian ini diperoleh dari dua sumber yaitu data primer dan skunder dengan menggunakan metode observasi, wawancara, angket dan tela'ah pustaka. Data dianalisa dengan menggunakan metode *deskriptif analitis*, sedang penulisannya menggunakan metode *deskriptif kualitatif*. Lokasi penelitian yaitu Parit Retih Desa Pulau Palas mempunyai ketinggian satu hingga empat meter dari permukaan air laut, keadaan tanahnya sebagian besar terdiri dari tanah gambut dan endapan sungai serta rawa-rawa. Dan digolongkan sebagai daerah beriklim tropis basah.

Rimpis pisang merupakan makanan tradisional yang berasal dari Kalimantan. Rimpis pisang terbuat dari buah pisang yang masak dengan cara pengasapan untuk menghilangkan bakteri-bakteri kemudian dikeringkan menggunakan sinar matahari 3-5 hari, berat satu bahan baku rimpis pisang menghasilkan  $\pm 25\%$  rimpis pisang. Usaha ini dapat membantu perekonomian masyarakat di wilayah tersebut, walaupun masih terdapat kendala di beberapa bidang. Dengan adanya usaha rimpis pisang yang ada di Desa Pulau Palas ini dapat meningkatkan perekonomian pengusaha dan perekonomian masyarakat sekitar. Usaha ini berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan untuk mengurangi adanya pengangguran dan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat

sekitar Desa Pulau Palas, usaha rimpi pisang yang ada di desa tersebut tidak bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam dan dapat meningkatkan pendapatan, baik pengusaha, karyawan serta distributor, karena kebersihan produk, kehalalan produk dan kebaikan produk yang selalu diperhatikan.

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**

**NOTA PEMBIMBING**

**LEMBAR PENGESAHAN**

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>01</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	01
B. Batasan Masalah.....	08
C. Rumusan Masalah .....	08
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	08
1. Tujuan Penelitian .....	08
2. Kegunaan Penelitian.....	09
E. Metode Penelitian.....	09
1. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	09
2. Sobyek dan Obyek Penelitian .....	09
3. Populasidan Sampel .....	10
4. Sumber Data.....	10
5. Metode Pengumpulan Data .....	11
6. Metode Analisa data.....	12
7. Metode Penulisan .....	13
F. Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>15</b>
A. Keadaan Geografis dan Demografis .....	15
1. Keadaan Geografis.....	15
2. Keadaan Demografis.....	16
B. Pedidikan.....	17
C. Pekerjaan dan Perekonomian .....	19
D. Kegamaan.....	20
E. Social Budaya.....	22
F. Sejarah Perkembangan Usaha Rimpi Pisang .....	23



<b>BAB III</b>	<b>TINJAUAN TEORI .....</b>	<b>25</b>
	A. Pengertian Usaha.....	25
	B. Dalil Hukum Tentang Usaha.....	27
	C. Jenis-jenis Usaha dan Prinsip-prinsipnya.....	30
	1. Jenis Usaha.....	30
	2. Prinsip Usaha .....	33
	D. Prinsip Produksi dan Pemasaran .....	36
	1. Produksi .....	36
	2. Pemasaran .....	41
<b>BAB IV</b>	<b>USAHA RIMPI PISANG DALAM MENINGKATKAN TARAF EKONOMI MASYARAKAT MENURUT PERSEPEKTIF EKONOMI ISLAM .....</b>	<b>44</b>
	A. Proses Produksi Usaha Rimpi Pisang .....	44
	B. Peran Usaha Rimpi Pisang Dalam Meningkatkan Taraf Ekonomi .....	48
	C. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Produksi Usaha Rimpi Pisang .....	67
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>76</b>
	A. Kesimpulan .....	76
	B. Saran .....	77
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>

## DAFTAR TABEL

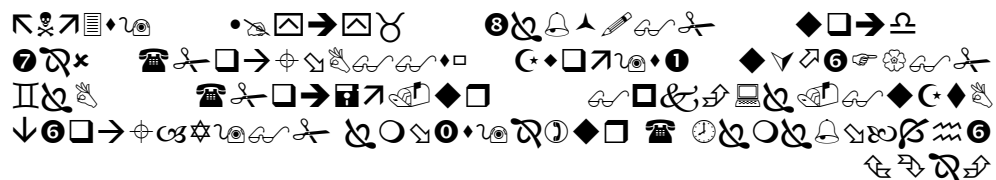
Tabel II.	1	Klasifikasi penduduk berdasarkan jenis kelamin .....	17
Tabel II.	2	Sarana pendidikan di Parit Retih Desa Pulau Palas .....	18
Tabel II.	3	Keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan .....	18
Tabel II.	4	Keadaan Penduduk Dalam Segi Pekerjaan .....	19
Tabel II.	5	Sarana ibadah di Parit Retih Desa Pulau Palas .....	21
Tabel IV.	6	Pengusaha Rimpi Pisang Di Desa Pulau Palas .....	45
Tabel IV.	7	Lama Karyawan Bekerja.....	46
Tabel IV.	8	Pekerjaan Karyawan Sebelum Bekerja .....	47
Tabel IV.	9	Gaji Usaha Rimpi Pisang Perbulan .....	49
Tabel IV.	10	Kondisi Perekonomian .....	49
Tabel IV.	11	Lama Pengusaha Menjalankan Usaha Rimpi Pisang .....	55
Tabel IV.	12	Kendala Yang Dihadapi Pengusaha Rimpi Pisang .....	56
Tabel IV.	13	Jumlah Tenaga Kerja.....	57
Tabel IV.	14	Hasil Produksi Rimpi Pisang Dalam Satu Bulan .....	58
Tabel IV.	15	Peningkatan Hasil Produksi .....	63

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya Allah telah menjanjikan rizqi untuk makhluk-makhluk di permukaan bumi ini, namun untuk mendapatkannya kita dituntut untuk berusaha dan berdo'a (ikhtiar). Setiap manusia dan kehidupannya dituntut untuk melakukan suatu usaha yang mendatangkan hasil dalam memenuhi kebutuhan kehidupannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an.



*Artinya: Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (Q. S Al-Mulk : 15)*

Usaha yang dilakukan dapat berupa tindakan-tindakan untuk memperoleh dan memenuhi syarat-syarat minimal atau kebutuhan dasar agar dapat bertahan hidup, dimana kebutuhan dasar tersebut merupakan kebutuhan biologis dan sosial budaya yang harus dipenuhi untuk kesinambungan hidup individu dan masyarakat.<sup>1</sup> Hal ini sesuai dengan tujuan ekonomi yang bersifat pribadi dan sosial, tujuan ekonomi yang bersifat pribadi adalah untuk pemenuhan kebutuhan pribadi dan keluarga, sedangkan ekonomi sosial

---

<sup>1</sup> Imran Manan, *Dasar-Dasar Sosial Budaya Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud, 1989), h. 12

bertujuan untuk memberantas kemiskinan masyarakat, pemberantasan kelaparan dan kemelaratan.<sup>2</sup>

Aktivitas ekonomi dapat dikatakan sama tuanya dengan sejarah manusia itu sendiri. Ia telah ada semenjak diturunkannya nenek moyang manusia, Adam dan Hawa ke permukaan bumi. Perkembangan ekonomi berjalan seiring dengan perkembangan manusia dan pengetahuan teknologi yang dimilikinya.<sup>3</sup> Dalam Islam dijelaskan bagaimana suatu usaha mencapai tujuan yang diinginkan. Jika manajemennya bagus maka apa yang akan menjadi tujuan usaha atau organisasi tersebut akan mudah dicapai. Hukum Islam adalah tata aturan yang mencakup dan memberikan ketentuan hukum terhadap semua perbuatan manusia dalam segala keadaanya, baik hubungan pribadi, hubungan dengan masyarakat maupun hubungan antar agama.<sup>4</sup> Manajemen adalah setiap kerjasama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama dengan cara yang efektif dan efisien.<sup>5</sup>

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada Tahun 1997 mengakibatkan jatuhnya perekonomian nasional, khususnya usaha-usaha skala besar pada semua sektor termasuk industri, jasa dan perdagangan. Jumlah pengangguran dan kemiskinan yang semakin meningkat. Industri di pedesaan sangat diperlukan untuk meningkatkan nilai tambah yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pertumbuhan industri kecil

---

<sup>2</sup> Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Alfa Riau Graha Unri Press, 2007), h 6

<sup>3</sup> Ahmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2007), h.1.

<sup>4</sup> Ahmad Hanafi, *Pengantar Dan Sejarah Hukum Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), h. 9.

<sup>5</sup> Kusnadi,Dkk, *Pengantar Manajemen*, (Bandung: Unibraw Malang, 1993), h. 3.

merupakan industri yang mempunyai peran penting dalam menunjang laju pertumbuhan ekonomi daerah yang terus bertambah sejalan dengan perkembangan pembangunan.

Dalam manajemen Syari'ah, hal yang terpenting adalah perilaku yang terkait dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan. Hal ini berbeda dengan manajemen konvensional yang sama sekali tidak terkait, bahkan terlepas dari nilai-nilai ketauhidan. Orang-orang yang menerapkan manajemen konvensional tidak merasakan pengawasan yang melekat, kecuali semata-mata pengawasan dari pimpinan atau atasannya. Setiap kegiatan dalam manajemen syari'ah diupayakan dapat menjadi amal shaleh yang bernilai abadi. Istilah amal shaleh tidak semata-mata diartikan sebagai amal baik yang kita fahami selama ini, tapi merupakan amal baik yang diperbuat berlandaskan iman dan taqwa kepada Allah dengan berbagai syarat diantaranya niat yang ikhlas karena Allah yang dilaksanakan sesuai dengan syariat dan dilakukan dengan penuh kesungguhan.<sup>6</sup>

Perkembangan sektor industri di Indonesia tidak terlepas dari peran dan keberadaan industri kecil dan kerajinan rakyat, yang secara historis keberadaannya jauh lebih dahulu dibandingkan dengan manufaktur maupun industri moderen, meskipun industri kecil masih tergolong rendah, namun eksistensinya tidak dapat diabaikan dalam keluasaan ekonomi.<sup>7</sup> Dalam Islam

---

<sup>6</sup> Didin Hafinuddin, Dkk, *Manajemen Syariah Dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), Cet. Ke-1, h. 4.

<sup>7</sup> Fachari Yasin, *Agribisnis Riau Perkebunan Berbasis Kerakyatan*, (Pekanbaru: Unri Press, 2003), h. 140.

semua kegiatan perindustrian mendapatkan perhatian yang besar, bahkan Ekonomi Islam memperhatikan semua aktifitas ekonomi sejak pertama kali.

Rasulullah SAW bersabda:

يَأْكُلُ يَدِهِ عَلَيْهِ يَأْكُلُ يَدِهِ

*Artinya:* Dari Al Miqdam radliallahu 'anhu dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Tidak ada seorang yang memakan satu makananpun yang lebih baik dari makanan hasil usaha tangannya sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Allah Daud AS memakan makanan dari hasil usahanya sendiri". (HR. Al- Bukhari).*<sup>8</sup>

Pembangunan dibidang industri merupakan unsur penting dalam mencapai sasaran pembangunan dan juga dalam menciptakan struktur perekonomian yang seimbang. Pembangunan sebagai bagian dari usaha pembangunan ekonomi jangka panjang yang diharapkan dapat menciptakan struktur perekonomian yang lebih kokoh dan seimbang, yaitu sruktur ekonomi dengan titik berat industri maju yang selalu didukung oleh pertanian yang tangguh.<sup>9</sup>

Krisis ekonomi yang sampai saat ini masih kita rasakan dampaknya membuat kita harus benar-benar memperhatikan dengan serius untuk mencari titik terang supaya dapat keluar dari belenggu krisis perekonomian ini, sebagaimana yang saat ini dirasakan masyarakat Parit Retih Desa Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu. Keadaan tersebut sangat membuat masyarakat desa tersebut merasa kekurangan dalam memenuhi kebutuhan

<sup>8</sup> Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah.1998), Jilid 2,

<sup>9</sup> Fachari Yasin, *Op. Cit*, h. 7.

kehidupannya, jika hanya mengandalkan hasil pokok pertanian, dikarenakan harga kebutuhan pokok sangat tinggi yang sama sekali tidak sebanding dengan hasil tani masyarakat di desa tersebut. Sehingga sebagian masyarakat mempunyai inisiatif membuat usaha kecil-kecilan yang bertujuan untuk mencukupi kebutuhan keluarga.

Parit Retih Desa Pulau Palas merupakan salah satu desa yang terletak di kawasan Tembilahan, tepatnya di Kec. Tembilahan Hulu Kab. Indragiri Hilir. Sebagian besar penduduk terdiri dari suku Banjar dan Jawa.<sup>10</sup> Penghasilan ekonomi masyarakat desa Pulau Palas pada umumnya adalah kopra, padi serta ada yang membuat usaha sampingan yaitu rimpi pisang yang dibuat dengan cara tradisional. Kendati demikian, penghasilan pokok masyarakat yaitu kopra tetap dijalankan demi keberlangsungan perekonomian masyarakat di daerah tersebut.

Kopra merupakan penghasilan utama yang dimiliki oleh masyarakat desa itu, mengingat untuk saat ini harga kopra belum mampu memenuhi akan kebutuhan masyarakat, maka perlu adanya usaha lain yang dapat menghasilkan, sehingga kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi. Oleh karena itu masyarakat mempunyai ide untuk membuat Rimpi (sale pisang). Rimpi adalah sebuah makanan yang terbuat dari pisang masak yang dapat dikonsumsi langsung tanpa harus digoreng ataupun direbus. Ide ini timbul disebabkan banyaknya buah pisang yang jika dibiarkan malah akan menjadi terbuang sia-sia.

---

<sup>10</sup> Dokumentasi Kepala Desa Pulau Palas, 2010

Pisang banyak mengandung kadar protein yang lebih tinggi dibanding buah-buahan lain, namun pisang mudah busuk. Untuk mencegah pembusukan dapat dilakukan pengawetan. Misalnya dalam bentuk keripik, dodol, rimpi, dan lain-lain. Rimpi merupakan produk yang dibuat terbuat dari pisang dengan proses pengeringan dan pengasapan, rimpi dikenal mempunyai rasa dan aroma yang khas.

Usaha rimpi merupakan home industri yang diolah dengan sistem pengolahan tradisional yang menggunakan fasilitas apa adanya, tetapi mampu bersaing dengan usaha-usaha lain yang telah menembus pasar. Sektor industri yang semakin efisien dalam suatu perekonomian nasional, membutuhkan perusahaan-perusahaan kecil dibidang pengelolaan. Tumbuhnya industri rumah tangga di pedesaan akan meningkatkan ekonomi desa dengan berbagai macam kegiatan usaha dan keterampilan masyarakat. Hal ini akan memberikan kemajuan sangat penting bagi kegiatan pembangunan ekonomi pedesaan.<sup>11</sup>

Usaha rimpi pisang yang ada di Parit Retih Desa Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu meskipun masih tergolong industri kecil, namun usaha yang masih termasuk tradisional ini membuktikan bisa bertahan hingga saat ini. Meskipun persaingan dunia usaha semakin ketat, usaha rimpi pisang mengalami kemajuan dibidang pemasaran, pada mulanya rimpi pisang hanya dijual secara langsung oleh pengelola usaha, sekarang sudah dipasarkan dengan dititipkan di kedai atau di minimarket dengan sistem bagi

---

<sup>11</sup> Ronald Lapcham, *Pengusaha Kecil Dan Menengah Di Asia Tenggara* (Jakarta: LP3ES Anggota IKPI, 1991) Cet. Ke-1, H. 142.



hasil yang telah disepakati bersama. Begitulah sektor industri yang ada di Parit Retih Desa Pulau Palas yang mempunyai peran penting bagi masyarakat dan tentunya keluarga.

Keterbatasan modal menjadi sebuah hambatan yang dialami oleh masyarakat, sehingga pengusaha memproduksi rimpang dengan sangat terbatas, sesuai dengan kemampuan modal yang ada pada pengusaha tersebut. Pengusaha sangat kesulitan memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan, disebabkan jauhnya lokasi usaha dengan lembaga keuangan (Bank), sehingga pihak Bank tidak bisa menyetujui permohonan dari pengusaha rimpang pisang, selain itu transportasi menuju lokasi usaha rimpang pisang sangat sulit dan Bank akan mengeluarkan biaya banyak jika memberikan pinjaman kepada pengusaha rimpang pisang. Meski demikian kenyataannya, usaha rimpang pisang yang ada di Parit Retih Desa Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu tetap mempunyai peran penting dalam menunjang kebutuhan masyarakat juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Dengan demikian ada hal yang menarik untuk diteliti lebih mendalam lagi kedalam sebuah tulisan ilmiah dengan judul: **PERAN USAHA RIMPANG PISANG DALAM MENINGKATKAN TARAF EKONOMI MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus di Parit Retih Desa Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu).**

## **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih mengarah dan tidak menyimpang dari topik yang dipersoalkan, maka penulis membatasi kepada peran usaha rimpi pisang dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Parit Retih Desa Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu menurut perspektif Ekonomi Islam.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan bahwa yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana proses produksi usaha rimpi pisang di Parit Retih Desa Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu ?
- b. Bagaimana peran usaha rimpi pisang di Parit Retih Desa Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu dalam meningkatkan taraf ekonomi masyarakat ?
- c. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap produksi usaha rimpi pisang di Parit Retih Desa Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu?

## **D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui proses produksi rimpi pisang di Parit Retih Desa Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu
- b. Untuk mengetahui peran usaha rimpi pisang di Parit Retih Desa Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu dalam meningkatkan taraf ekonomi masyarakat.

- c. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha rimpi yang ada di Parit Retih Desa Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai bahan sumbangan pemikiran dan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam hal usaha rimpi pisang, kaitannya menurut Ekonomi Islam.
- b. Sebagai salah satu persyaratan guna penyelesaian study pada Fakultas Syari'ah Dan Ilmu Hukum Jurusan Ekonomi Islam.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan lokasi Penelitian

#### a. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*).

#### b. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tembilahan Hulu. Alasan penulis memilih lokasi tersebut adalah:

- Lokasi penelitian dapat dijangkau oleh penulis
- Dilokasi tersebut dijumpai usaha pembuatan Rimpi yang tehnik pengolahannya tergolong sangat tradisional, dan ini menurut penulis menarik untuk di teliti.

### 2. Subyek dan Obyek Penelitian

#### a. Subyek penelitian

Subyek penelitiannya adalah pihak-pihak yang terkait dan berperan penting dalam usaha rimpi pisang yang ada di Kecamatan Tembilahan Hulu yaitu: pemilik usaha, karyawan, dan distributor.

b. Obyek penelitian

Objek penelitiannya adalah peran usaha rimpi pisang di Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu dalam meningkatkan taraf ekonomi masyarakat.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian sebanyak 43 Orang, yang terdiri 5 Orang pengusaha rimpi, 29 orang karyawan usaha, 9 Orang distributor rimpi dalam kemasan yang terbagi menjadi dua bagian, yaitu: 6 kedai harian dan 3 minimarket, karna terjangkau maka penulis menggunakan *Total Sampling*.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi kategori yaitu:

a. Data primer

Yaitu, data yang didapatkan langsung dari responden, yaitu dari pengusaha rimpi, karyawan usaha, serta distributor.

b. Data skunder

Yaitu, data yang diperoleh dari buku yang ada kaitannya dengan obyek dan subyek penelitian, dan bahan-bahan lain yang berhubungan dengan penelitian.

## 5. Metode pengumpulan data

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

### a. Observasi

Yaitu tehnik pengamatan secara langsung kelokasi penelitian terhadap masalah yang diteliti. Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik penelitian yang sangat penting. Pengamatan itu digunakan karena berbagai alasan. Ternyata ada beberapa tipologi pengamatan. Terlepas dari jenis pengamatan, dapat dikatakan bahwa pengamatan terbatas dan tergantung pada jenis dan variasi pendekatan.

### b. Wawancara

Yaitu mengadakan pertanyaan secara langsung kepada informan dan responden penelitian mengenai masalah yang diteliti. maksudnya adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Peneliti harus mencatat teknik, kondisi dan situasi mana yang mendukung penerimaan informasi yang paling tepat. Sebaiknya pada waktu uji coba, digunakan *tape recorder*.

c. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. membuat sejumlah pertanyaan tertulis diajukan kepada responden guna mendapatkan informasi tentang permasalahan yang diteliti.

d. Tela'ah Pustaka

Tujuan pokok melakukan telaah pustaka dalam penelitian adalah untuk melakukan jelajahan literatur guna menemukan beberapa gambaran penelitian, penggunaan konsep-konsep tertentu oleh peneliti lain yang mungkin juga akan digunakan atau setidaknya dianggap relevan dan temuan-temuan empiris oleh peneliti lain yang mungkin dapat dirujuk.

6. Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa data secara *deskriptif kualitatif*, yaitu setelah semua data telah berhasil penulis kumpulkan, maka penulis menjelaskan secara rinci dan sistematis sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat di pahami secara jelas kesimpulan akhirnya.

## 7. Metode Penulisan

Adapun metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah dengan menggunakan metode *deskriptif analitis*, yaitu mengumpulkan data kemudian menyusun, menjelaskan dan kemudian menganalisisnya.

## F. Sistematik Penulisan

Untuk memudahkan penulis dalam pembahasan, maka penulisan penelitian ini dibagi dalam beberapa bab sebagai berikut:

### **BAB I : Pendahuluan**

Yang terdiri dari Latar Belakang, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II : Tinjauan Lokasi Penelitian**

Yaitu Parit Retih Desa Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu. Meliputi: Kondisi Geografis dan Demografis, Pendidikan, Keagamaan, Sosial Budaya, Perekonomian, Sejarah dan Perkembangan Usaha Rimpi Pisang di Parit Retih Desa Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu

### **BAB III: Tinjauan Teori Usaha Dalam Ekonomi Islam**

Meliputi: Pengertian Usaha, Dalil-Dalil Berusaha atau Bekerja, Jenis-Jenis Usaha dan Prinsip-Prinsipnya, Prinsip Produksi dan Pemasaran dalam Islam.

**BAB IV : Peran Usaha Rimpi Pisang Ditinjau Menurut Perspektif  
Ekonomi Islam**

Yang meliputi Aktifitas Usaha Rimpi, Tinjauan Usaha Rimpi

Menurut Ekonomi Islam

**BAB V : Penutup.**

Yang berisikan Kesimpulan dan Saran.



## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **A. KEADAAN GEOGRAFIS DAN DEMOGRAFIS**

##### **1. Keadaan Geografis**

Parit Retih Desa Pulau Palas adalah desa yang terletak di Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir. Desa Pulau Palas adalah salah satu dari tiga desa dan satu Kelurahan yang ada di Kecamatan Tembilahan Hulu. Yaitu Desa Sialang Panjang, Desa Pekan Kamis, Desa Pulau Palas, dan Kelurahan Tembilahan Hulu. Luas wilayah Parit Retih Desa Pulau Palas adalah 43,150 KM<sup>2</sup> atau sekitar 4,315 H.<sup>12</sup> Dilihat dari bentangan wilayah, Parit Retih Desa Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu berbatasan:

- Sebelah utara berbatasan dengan sei salak
- Sebelah timur berbatasan dengan sei intan kecil
- Sebelah selatan berbatasan dengan sei pinang
- Sebelah barat berbatasan dengan sei serang

Parit Retih Desa Pulau Palas mempunyai ketinggian satu hingga empat meter dari permukaan air laut. Daerah ini daerah pinggiran, yang pinggir sungainya banyak ditumbuhi pohon nipah. Keadaan tanahnya sebagian besar terdiri dari tanah gambut dan endapan sungai serta rawa-rawa. Daerah ini digolongkan sebagai daerah beriklim tropis basah.

---

<sup>12</sup> Kantor Desa Pulau Palas, Dokumen Desa Pulau Palas 2011

Jumlah penduduk di Parit Retih Desa Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu selama 2008-2012 menunjukkan peningkatan dari populasinya. Pertumbuhan penduduk setiap tahun dalam suatu wilayah merupakan salah satu faktor pendukung yang penting dalam kegiatan pembangunan, penduduk merupakan unsur penting dalam kegiatan pengembangan ekonomi suatu negara, terutama dalam meningkatkan produksi, sebab ia menyediakan tenaga ahli, pimpinan dan tenaga kerja yang diperlukan dalam menciptakan kegiatan ekonomi. Gejala pertumbuhan penduduk juga sangat berpengaruh terhadap pendidikan, semakin banyak penduduk disuatu daerah maka tingkat dan jumlah lembaga pendidikan juga semakin meningkat.<sup>13</sup>

## **2. Demografis**

Penduduk menjadi faktor terpenting dalam suatu wilayah dalam proses pembangunan suatu bangsa. Untuk itu tingkat perkembangan penduduk sangat penting diketahui dalam menentukan langkah pembangunan. Berdasarkan statistik 2012 di Parit Retih Desa Pulau Palas keseluruhan penduduk berjumlah 543 jiwa, untuk lebih jelasnya jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>13</sup> Kantor Desa Pulau Palas, Dokumen Desa Pulau Palas 2012

**Tabel II. 1**  
**Klasifikasi penduduk berdasarkan jenis kelamin Parit Retih**  
**Desa Pulau Palas**

No	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
01	Laki-laki	256	47.15%
02	Perempuan	287	52.85%
Jumlah		543	100.00%

Sumber data : Desa Pulau Palas 2012

Berdasarkan klasifikasi di atas, jumlah penduduk di Parit Retih Desa Pulau Palas menurut jenis kelamin, laki-laki lebih sedikit yaitu 256 jiwa sedang penduduk perempuan berjumlah 287. Yang artinya penduduk perempuan lebih banyak 31 orang dari penduduk laki-laki.

## **B. PEDIDIKAN**

Pendidikan adalah suatu hal yang penting, karena pendidikan merupakan sarana untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, dimana ilmu pengetahuan ini dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memajukan bangsa. Disisi lain, pendidikan merupakan sarana yang ampuh dalam mempersiapkan tenaga kerja yang professional. Dengan tingkat pendidikan yang semakin baik, setiap orang akan dapat langsung memperbaiki tingkat kehidupan dengan layak. Sehingga kesejahteraan masyarakat akan semakin cepat dapat diwujudkan. Agar pendidikan berjalan dengan lancar, maka diperlukan fasilitas ataupun sarana pendidikan. Adapun fasilitas ataupun sarana pendidikan di Parit Retih Desa Pulau Palas sangat minim, untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel II. 2**  
**Sarana pendidikan di Parit Retih Desa Pulau Palas**

<b>No</b>	<b>Sarana Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>
01	TK	1 unit
02	SD	1 unit
03	SMP	1 unit
04	SMA	1 unit
<b>Jumlah</b>		<b>4 unit</b>

Sumber data : Desa Pulau Palas 2012

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sarana pendidikan di Parit Retih Desa Pulau Palas harus ditingkatkan demi menunjang dunia pendidikan bagi generasi muda di Parit Retih Desa Pulau Palas. Adapun Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan yang ada di Parit Retih Desa Pulau Palas dapat dilihat pada table berikut :

**Table II. 3**  
**Keadaaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan**

<b>No</b>	<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
1	Taman kanak-kanak	32	13.17 %
2	SD / MI	85	34.98 %
3	SLTP / MTs	76	31.28 %
4	SMA / MA	47	19.34 %
5	D3	1	0.41 %
6	S1	2	0.82 %
<b>Jumlah</b>		<b>243</b>	<b>100.00 %</b>

Sumber data : Desa Pulau Palas 2012

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa, berdasarkan tingkat pendidikannya, pendidikan masyarakat perlu ditingkatkan, karena kebanyakan penduduk hanya bersekolah hingga kejenjang SMP, sedang untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, masyarakat kurang memperdulikan. Bahkan jika dibanding dengan jumlah penduduk, sekitar  $\pm 300$  orang atau 55,25% dari total penduduk yaitu 543 orang, tidak memiliki kesempatan untuk belajar.

### C. PEKERJAAN DAN PEREKONOMIAN

Tingkat kesejahteraan penduduk tergantung dari jenis pekerjaan yang ditekuni. Dalam mencari mata pencaharian, masyarakat parit retih desa pulau palas memiliki beberapa jenis aktifitas. Adapun jenis aktifitas masyarakat parit retih desa pulau palas dapat kita lihat pada table berikut:

**Tabel II. 4**  
**Keadaan Penduduk Dalam Segi Pekerjaan**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
01	Petani	220	76,66%
02	Pedagang	11	3,82%
03	Nelayan	46	16,03%
04	P N S	3	1,05%
05	Honorar	7	2,44%
Jumlah		287	100,00%

Sumber data: Desa Pulau Palas, 2012

Dari tabel tersebut dapat kita ketahui bahwa kebanyakan penduduk parit retih desa pulau palas bekerja menjadi petani, yaitu 76.66% (220 orang).

Perekonomian tidak dapat dipisahkan dari masyarakat, karena untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan adanya saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Dalam memenuhi kebutuhan hidup, masyarakat satu dengan yang lainnya saling melakukan transaksi ekonomi. Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari (kebutuhan ekonomi), masyarakat Parit Retih Desa Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu melakukan berbagai macam usaha, diantaranya: bertani, baik bertani kebun, ladang, ataupun bertani sawah. berdagang, nelayan, serta berprofesi menjadi guru.

Masyarakat Parit Retih Desa Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu memiliki rasa sosial yang tinggi. Rasa sosial yang terbentuk untuk memerlukan antara satu dengan yang lainnya, dan juga memiliki rasa sepenanggungan yang terlihat nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti: Gotong-royong, ronda malam, bermusyawarah untuk mencari mufakat dalam menyelesaikan masalah dan masih banyak aktifitas-aktifitas lain yang dilakukan bersama-sama.

#### **D. KEAGAMAAN**

Manusia diberi keistimewaan oleh Allah yang sangat berbeda dengan makhluk lainnya, seperti kebutuhan rokhani dan jasmani. Naluri manusia sangat memerlukan semua pemenuhan kebutuhan tersebut, tidak terkecuali naluri untuk beragama yang ada dalam dirinya. Semua makhluk diberikan spesifikasi yang sama dengan manusia, mereka juga melakukan pemenuhan kebutuhan rokhani. Yaitu dengan bertasbih kepada-Nya, hal ini menjadi bukti adanya naluri

beragama, dengan niat untuk mensucikan sesuatu yang diyakini, serta Dialah Sang Pencipta. Kesucian ini kita wujudkan dengan sesuatu yang hakiki, yang disebut Ibadah.<sup>14</sup>

Meski penduduk yang ada di Parit Retih Desa Pulau Palas beragam suku, namun mengenai agama keseluruhannya beragama Islam. Dalam menimba ilmu agama masyarakat belajar kepada orang yang dianggap mengerti dan mampu mengajarkan ilmu agama. Seperti tausiah, kultum dan lain-lain. Kegiatan tersebut dilaksanakan sekali dalam seminggu setelah melaksanakan Wirid Yasin pada setiap malam jum'at. Kegiatan tersebut dilaksanakan di rumah yang melaksanakan Wirid Yasin tersebut.<sup>15</sup> Sarana ibadah yang ada di Parit Retih Desa Pulau Palas dapat kita lihat pada tabel berikut :

**Tabel II. 5**  
**Sarana ibadah di Parit Retih Desa Pulau Palas**

No	Sarana beribadah	Jumlah
01	Masjid	1 buah
02	Surau/Mushalla	2 buah
Total		3 buah

Sumber Data : Desa Pulau Palas 2012

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita lihat sarana beribadah di Parit Retih Desa Pulau Palas berjalan dengan baik, hal ini terbukti dengan adanya tempat beribadah, kegiatan keagamaan yang sudah menjadi rutinitas masyarakat di desa

<sup>14</sup> Hafidz Abdurrahman, *Islam Politik Dan Spiritual*, (Jakarta Selatan: Wadi Press,2002), h. 63-64

<sup>15</sup> Solikun (tokoh agama), *Wawancara*, 28 April 2013

tersebut, serta saling menjalin Silaturrahmi demi menjaga Ukhuwah Islamiyah ditengah msyarakat.<sup>16</sup>

## E. SOSIAL BUDAYA

Istilah sosial budaya merujuk kepada dua segi kehidupan manusia, yaitu segi kemasyarakatan dan segi kebudayaan. Dalam usaha beradaptasi dengan lingkungannya, manusia bekerjasama dengan sesamanya.<sup>17</sup> Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni.<sup>18</sup>

Adat adalah suatu peraturan atau norma yang mengatur hubungan indifidu dengan masyarakat serta menjadi kesinambungan dalam masyarakat.<sup>19</sup> Kebudayaan dan adat istiadat bagi masyarakat Parit Retih Desa Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu tetap merujuk kepada ajaran Agama Islam, agar kebudayaan atau adat istiadat tersebut mengandung nilai-nilai Agama.

Adapun adat istiadat yang mengandung nilai-nilai di Parit Retih Desa Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu Agama ialah:

1. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, bertujuan untuk mengingat kembali sejarah kelahiran Nabi Muhammad serta kehidupan Nabi,

---

<sup>16</sup> Nasta'in(tokoh agama), *wawancara*, 28 April 2013

<sup>17</sup> <http://www.pustakasekolah.com/pengertian-sosial-budaya.html#ixzz2SiY0TuK1>

<sup>18</sup> <http://menarailmuku.blogspot.com/2012/12/pengertian-budaya.html>

<sup>19</sup> Sidi Ghazalba, *Masyarakat Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 156



peringatan Isra' Mi'raj, peringatan Nuzul Al-Qur'an dan peringatan hari besar Islam lainnya.

2. Khataman Al-Qur'an, kegiatan ini dilaksanakan pada malam yang ke 27 Bulan Ramadhan, serta pada acara malam jelang pengantin disandingkan di rumah keluarga mempelai wanita.
3. Do'a Akhir Tahun kemudian dirangkai dengan Do'a Awal Tahun, kegiatan ini dilaksanakan pada sore hari setelah melaksanakan shalat Asyar menjelang malam tanggal 1 Muharram.
4. Wirid Yasin yang dilaksanakan 1 kali dalam seminggu pada malam jum'at dari rumah ke rumah, dengan tujuan mempererat kerukunan warga masyarakat.

#### **F. SEJARAH DAN PERKEMBANGAN USAHA RIMPI PISANG DI PARIT RETIH DESA PULAU PALAS KECAMATAN TEMBILAHAN HULU**

Usaha Rimpi Pisang yang ada di Parit Retih Desa Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu pertama ada pada tahun 2004, seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat mendorong untuk memajukan dan melestarikan usaha rimpi pisang sebagai makanan khas tradisional yang sangat perlu untuk dikembangkan dan bisa menghasilkan uang. Usaha ini menjadi salah satu wadah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Karena merupakan sebuah usaha yang dapat dikembangkan dan bisa dijadikan andalan untuk pengembangan usaha makanan tradisional.

Usaha Rimpi Pisang ini merupakan produk pisang yang dibuat dengan proses pengeringan dan pengasapan. Sale dikenal mempunyai rasa dan aroma yang khas. Ide pembuatan rimpi pisang ini timbul dari keluarga pasangan bpk Udin (Alm) dan ibu Timah istri pak Udin. Kemudian sebagian masyarakat yang berasal dari Kalimantan mempunyai inisiatif untuk meneruskan dan mengembangkan usaha ini, karena dinilai menghasilkan dan mampu menopang kehidupan ekonomi. banyaknya buah pisang yang jika dibiarkan malah akan menjadi terbuang sia-sia. Sebagaimana yang telah kita ketahui, buah pisang jika sudah masak sangat cepat mengalami pembusukan. Walaupun begitu adanya, buah pisang mempunyai kadar protein gizi yang tinggi. Sehingga cara untuk membuat bagaimana supaya bisa lebih awet dan tahan lama, dapat dikonsumsi langsung, maka ide pembuatan rimpi ini timbul.

Hasil dari pembuatan rimpi pisang mendapat sambutan baik dari masyarakat sekitar, sehingga pada awalnya hanya satu rumah yang melakukan atau menjalankan usaha rimpi pisang ini, sampai saat ini Alhamdulillah sudah mencapai lima rumah yang menjalankan usaha rimpi pisang ini.

### BAB III

#### TINJAUAN TEORI

##### A. Pengertian Usaha

Menurut kamus besar bahasa Indonesia Usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud pekerjaan, perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya untuk mencapai suatu maksud.<sup>20</sup> Dalam Undang-undang No. 3 Tahun 1982 tentang wajib daftar perusahaan pada BAB 1 Ketentuan Umum Pasal 1 Bagian D juga dijelaskan bahwa Usaha adalah setiap tindakan, perbuatan atau kegiatan apapun dalam bidang perekonomian, yang dilakukan oleh setiap pengusaha untuk tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba.<sup>21</sup>

Islam memposisikan bekerja atau berusaha sebagai kewajiban setelah Shalat, apabila dilakukan dengan ikhlas berkerja atau berusaha akan bernilai ibadah dan akan mendapatkan pahala. Dengan berusaha kita tidak hanya menghidupi diri kita sendiri, tetapi juga menghidupi orang-orang yang ada dalam tanggung jawab kita, dan bahkan bila kita sudah berkecukupan kita bisa memberikan sebagian dari hasil usaha kita guna menolong orang lain yang memerlukan.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Edisi ke-3, h. 1254

<sup>21</sup> Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis, Pengenalan Peraktis Dan Studi Kasus*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 27

<sup>22</sup> Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syari'ah*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 29

Pada dasarnya manusia dalam kehidupan dianut melakukan sesuatu untuk mendapatkan hasil dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Di dalam Islam, bekerja dan berusaha merupakan suatu kewajiban manusia. Menurut Muhammad bin hasan Al-Syaibani dalam kitabnya *Al-Iktisab Fi Al-Rizq Al-Mutsathab* yang dikutip oleh Adiwarman Azwar Karim, bahwa bekerja merupakan unsur utama produksi yang mempunyai kedudukan sangat penting dalam kehidupan, karena menunjang pelaksanaan ibadah kepada Allah Swt, dan karenanya hukum bekerja dan berusaha adalah wajib.<sup>23</sup>

Bekerja dan berusaha sebagai sarana untuk memanfaatkan karunia Allah Swt pada masing-masing individu. Agama Islam memberikan kebebasan kepada seluruh umatnya untuk memilih pekerjaan yang mereka senangi dan kuasai dengan baik.<sup>24</sup> Salah satu usaha adalah memproduksi, dimana produksi adalah suatu proses atau siklus ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa tertentu dengan memanfaatkan sektor-sektor produksi dalam waktu tertentu dengan ciri-ciri utama:

- Kegiatan yang menciptakan manfaat (*Utility*)
- Perusahaan selalu diasumsikan untuk memaksimalkan keuntungan dalam produksi. Penekanan pada masalah dalam kegiatan ekonomi.

---

<sup>23</sup> Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2004), edisi 1 h. 235.

<sup>24</sup> Ruqaiyyah Waris Masqood, *Harta Dalam Islam*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2003), Edisi 1, h. 66

- Perusahaan tidak hanya mementingkan keuntungan pribadi dan perusahaan, tetapi juga mementingkan kemaslahatan bagi masyarakat.<sup>25</sup>

Pada hakikatnya Allah telah menjanjikan rizqi untuk makhluk-makhlukNya yang ada di permukaan bumi ini, namun untuk mendapatkannya kita dituntut berkerja dan berusaha. Manusia dan kehidupannya dituntut untuk melakukan usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Usaha yang dilakukan dapat berupa tindakan-tindakan untuk memperoleh dan memenuhi syarat-syarat minimal atau kebutuhan dasar agar dapat bertahan hidup, dimana kebutuhan dasar merupakan kebutuhan biologis dan lingkungan sosial budaya yang harus dipenuhi untuk kesinambungan hidup individu dan bermasyarakat.

Menurut ekonomi Islam berusaha merupakan kewajiban tiap individu untuk memenuhi kebutuhan baik berupa sandang atau papan, karena berusaha merupakan identitas Islam. Islam memandang waktu harus dimanfaatkan dengan sebaik mungkin untuk berusaha.

## **B. Dalil Hukum Tentang Usaha**

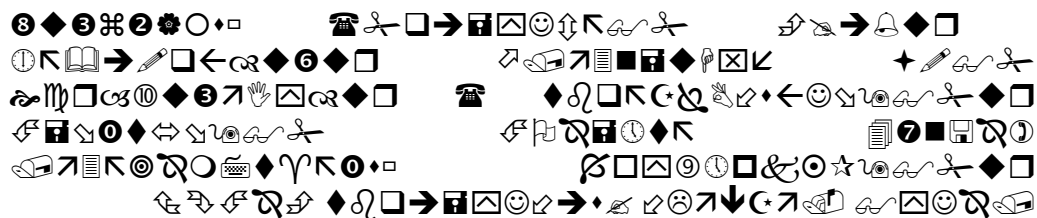
Bekerja merupakan pondasi dasar dalam produksi, sekaligus berfungsi sebagai pintu pembuka rezeqi. Menurut Ibnu Khaldun, bekerja merupakan unsur yang paling domain dalam proses produksi dan sebuah ukuran standar dalam sebuah nilai. Proses produksi akan sangat bergantung terhadap usaha atau kerja yang dilakukan oleh karyawan, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

---

<sup>25</sup> Mohammad Hidayat, *An Introduction Economic To The Syari'ah Economic Pengantar Ekonomi Syari'ah* (Jkarta: zikrul hakim, 2010), h. 218

Menurut Muhammad Bin Al-Syaibani, seperti dikutip oleh Adiwarmanto Karim, kerja atau usaha merupakan unsur utama produksi mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan, karena menunjang pelaksanaan ibadah kepada Allah Swt, dan karenanya hukum bekerja adalah wajib.<sup>26</sup>

Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber fundamental dalam Islam banyak sekali memberikan dorongan untuk bekerja atau berusaha. Dalam surat At-Taubah : 105



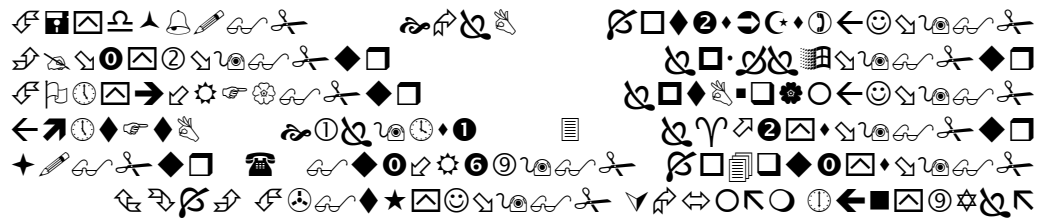
Artinya : dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (Q. S. At-Taubah : 105)

Bekerja dan berproduksi merupakan suatu yang fitrah dalam Islam. Sebab dalam Al-Qur'an surat Ali 'Imron ayat 14 Allah menyatakan bahwa manusia dihiasi dengan Hubb Al-Syahwat, dan untuk memenuhinya maka bekerja adalah suatu keniscayaan.<sup>27</sup>



<sup>26</sup> Muh Said, *Pengantar Ekonomi Islam, Dasar-Dasar Pengembangan*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008) h. 61

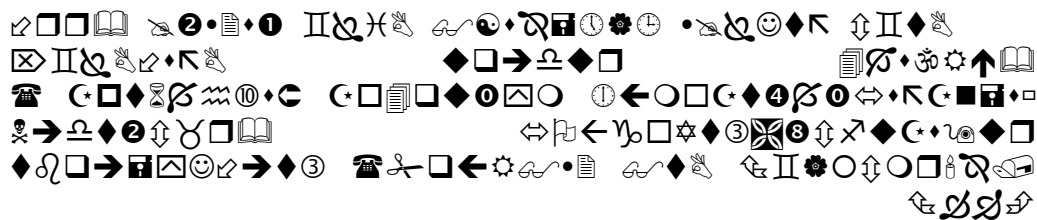
<sup>27</sup> Quraishy Syihab, *Al-Qur'an Dan Budaya Kerja, Dalam Munzir Hitami* (ed), Islam Keras Kerja, (Pekanbaru : SUSKA Press, 2005), h 16



*Artinya : dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga). (Q. S. Ali ‘Imron : 14)*

Pada dasarnya ekonomi Islam itu sendiri berkaitan erat dengan kehidupan perekonomian. Baik itu berhubungan dengan kesejahteraan manusia, sumber daya, distribusi, tingkah laku manusia. Sebagai pandangan atau pengusaha, industri ataupun pemerintah. Islam mendorong umatnya untuk bekerja atau memproduksi bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu. Lebih dari itu Allah akan memberikan balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal atau kerja manusia itu sendiri.

Firman Allah dalam surat An-Nahl : 97



*Artinya : Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (Q. S. An-Nahl : 97)*

## C. Jenis-Jenis Usaha dan Prinsip-Prinsipnya

### 1. Jenis-Jenis Usaha

Usaha dibedakan menjadi usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Awalil Rizky menyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha informal yang memiliki aset, modal, omset yang amat kecil. Ciri-ciri lainnya adalah jenis komoditi usahanya sering berganti, tempat usaha kurang tetap, tidak dapat dilayani oleh perbankan, dan umumnya tidak memiliki legalitas usaha. Sedangkan usaha kecil menunjuk kepada kelompok usaha yang lebih baik dari pada itu, tetapi masih memiliki sebagian ciri tersebut. Berdasarkan Undang-Undang No. 9 Tahun 1995. Usaha kecil adalah segala kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.<sup>28</sup>

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan. Sedangkan usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil

---

<sup>28</sup> Euis Amalia, *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), h. 42



penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia<sup>29</sup>

Industri kecil adalah kegiatan mengubah barang dasar menjadi setengah jadi atau mengubah barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, tidak menggunakan proses modern, akan tetapi menggunakan keterampilan tradisional yang menghasilkan benda-benda seni yang umumnya usaha ini hanya dilakukan oleh warga negara Indonesia dari kalangan ekonomi lemah.

Departemen Industri dan Perdagangan membagi usaha kecil menjadi dua kelompok :

- a. Industri kecil adalah usaha industri yang memiliki investasi peralatan kurang dari Rp 70 juta, investasi tenaga kerja maksimum Rp 625 ribu, jumlah pekerja dibawah 20 orang serta asset dalam penguasaan tidak lebih dari Rp 100 juta.
- b. Perdagangan kecil yaitu usaha yang bergerak dibidang perdagangan dan jasa komersial yang memiliki modal kurang dari Rp 80 juta dan perusahaan yang bergerak dibidang produksi atau industri yang memiliki modal maksimal Rp 200 juta<sup>30</sup>.

---

<sup>29</sup> Mulyadi Nitisusastro, *Kewira Usaha dan Manajemen Usaha Kecil*, (Jakarta : Alvabeta, 2010), h. 268

<sup>30</sup> Eus Amelia, *op, cit*, h. 43

Dilihat dari sifatnya industri kecil terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok yang bersifat formal dan kelompok yang bersifat informal. Informal adalah belum memenuhi syarat sebagaimana layaknya sebuah usaha, sedang formal ialah sudah nampak usaha yang benar, misalnya sudah memiliki kantor usaha atau badan usaha.

Karakteristik usaha kecil menurut Jhon A Welsh dan Jerry F. With adalah antara lain :

- a. Usaha kecil cenderung mengolompok dalam industri-industri yang sangat terpecah-pecah meliputi (perdagangan besar, perdagangan eceran, jasa-jasa, perbengkelan dan lain-lain) yang syarat dengan para pesaing yang cenderung melakukan pemotongan harga sebagai suatu cara untuk memperoleh pendapatan.
- b. Jatah pendapatan manager pemilik yang relatif terlalu besar terhadap para manager serta investor lain. Karena demikian besarnya hingga usaha kecil tidak mampu membayar jasa-jasa seperti akuntansi dan pembukuan serta tidak dapat melakukan pengujian dan pelatihan dimuka selayaknya para karyawan baru.
- c. Kekuatan-kekuatan eksternal cenderung membawa pengaruh yang besar kepada perusahaan kecil dari pada perusahaan besar. Perubahan peraturan pemerintah, undang-undang pajak, dan tingkat upah serta suku bunga biasanya membawa pengaruh dalam persentase yang lebih besar terhadap beban-beban perusahaan.

- d. Usaha kecil sangat sensitif terhadap gejolak-gejolak lingkungan dan kelangsungan hidupnya, jarang kebal terhadap kesalahan atau salah pertimbangan.<sup>31</sup>

## 2. Prinsip Dalam Usaha

### a. Prinsip Tauhid

Pada prinsip usaha yang kita tekuni tidak terlepas dari ibadah kita kepada Allah Swt, tauhid merupakan prinsip yang paling utama dalam kegiatan apapun di dunia ini. Tauhid adalah prinsip umum hukum Islam. Prinsip ini menyatakan bahwa semua manusia ada di bawah suatu ketetapan yang sama yaitu ketetapan tauhid yang dinyatakan dalam kalimat *LaailaahaillaAllah* (tiada Tuhan selain Allah).

Menurut Harun Nasution seperti dikutip Akhmad Mujahidin<sup>32</sup> bahwa *Al-Tauhid* merupakan upaya mensucikan Allah dari persamaan dengan makhluk (*Al-Syirk*). Berdasarkan prinsip ini maka pelaksanaan hukum Islam merupakan Ibadah. Ibadah dalam arti perhambaan manusia dan penyerahan diri kepada Allah sebagai manifestasi kesyukuran kepadaNya. Dengan tauhid aktivitas usaha yang kita jalani untuk memenuhi

---

<sup>31</sup> Jhon A Welsh Dkk, *Badan Otonomi Ekonomika Edisi Mei-Agustus*, (jakarta: p, 1997), h. 39

<sup>32</sup> Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grfindo Press, 2007), Edisi Ke-1, h. 124

kebutuhan hidup pribadi dan keluarga semata-mata untuk mencari ridhaNya.

**b. Prinsip Keadilan (Al'adl)**

Keadilan dalam ekonomi Islam berarti keseimbangan antara kewajiban yang harus dipenuhi oleh manusia dengan kemampuan manusia untuk menunaikan kewajiban itu. Dibiidang usaha untuk meningkatkan ekonomi, keadilan merupakan nafas dalam menciptakan pemerataan dan kesejahteraan, karena itu harta yang beredar bukan hanya untuk segelintir orang kaya, tetapi kepada mereka yang membutuhkan.

**c. Prinsip Al-Ta'awun (Tolong-Menolong)**

Al-Ta'awun berarti bantu membantu sesama anggota masyarakat yang diarahkan sesuai dengan ajaran Tauhid dalam meningkatkan kebaikan dan ketakwaan kepada Allah prinsip ini menghendaki kaum muslim untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan dan ketakwaan.

**d. Usaha yang halal dan barang yang halal**

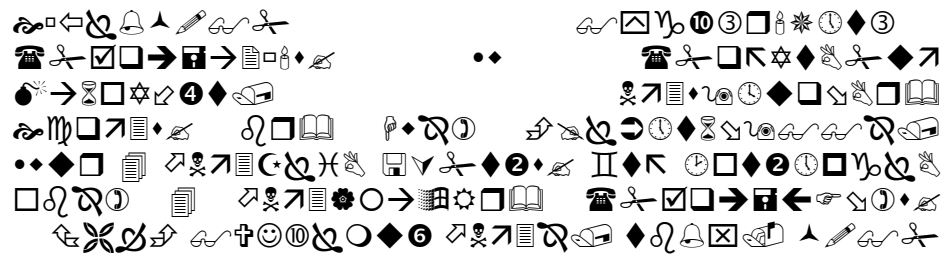
Islam dengan tegas mengharuskan pemiliknya untuk melakukan usaha atau kerja. Usaha harus dilakukan dengan cara yang halal, guna memperoleh rezeqi yang halal. Memakan makanan yang halal, dan menggunakannya dengan cara yang halal pula.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Muhanlis Natadiwirya, *Etika Bisnis Islam*, (Jakarta: Granada Press, 2007), h.7

Islam selalu menekankan agar setiap orang mencari nafkah dengan halal. Semua sarana dalam hal mendapatkan kekayaan secara tidak sah itu dilarang. Karena pada akhirnya dapat membinasakan suatu bangsa. Pada tahap manapun tidak ada kegiatan ekonomi yang bebas dari beban pertimbangan moral.

Firman Allah dalam surat An-Nisa 29.



*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (Q.S. An-Nisa: 29)*

**e. Berusaha sesuai dengan batas kemampuan**

Tidak jarang manusia berusaha dan berkerja mencari nafkah untuk keluarganya secara berlebihan, karena mengira bahwa itu sesuai dengan perintah, padahal kebiasaan seperti itu berakibat buruk pada kehidupan rumah tangganya. Sesungguhnya Allah mengaskan bahwa berkerja dan berusaha itu hendaknya sesuai dengan batas-batas kemampuan manusia.

Allah tidak membebankan pekerjaan kepada para hambanya kecuali sesuai dengan batas kemampuannya. Salah satu rahasia suksesnya suatu bisnis atau usaha adalah dengan menyisihkan sebagian keuntungan untuk orang lain yang membutuhkan. Menurut A. A. Gym bisnis atau usaha dikatakan untung manakala bisnis atau usaha tersebut jadi amal, membangun citra atau nama baik.

Ada empat langkah untuk menjadikan sukses sebagaimana yang telah dicontohkan Rasulullah Saw, yaitu :

1. Niat untuk berusaha
2. Istiqomah (teguh hati, sabar dan bijak)
3. Menyukai silaturahmi
4. Usaha yang halal.<sup>34</sup>

## **D. Prinsip Produksi dan Pemasaran**

### **1. Produksi**

Produksi adalah sebuah proses yang telah lahir dimuka bumi ini sejak manusia menghuni bumi ini. Produksi sangat penting bagi kelangsungan hidup dan peradaban manusia. Karena produksi lahir dari bertemunya manusia dengan alam.<sup>35</sup> Produksi adalah pekerjaan yang memerlukan kesungguhan usaha manusia, pengorbanan yang besar, dan kekuatan yang

---

<sup>34</sup> Jusmaliani dkk, *Bisnis Berbasis Syari'ah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 87

<sup>35</sup> Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*. (Jakarta: P. T. Grafindo Persada, 2007), h.

terpusat dalam lingkungan tertentu untuk mewujudkan daya guna material dan spiritual. Pemahaman produksi dalam Islam memiliki arti sebagai bentuk usaha keras dalam pengembangan faktor-faktor sumber yang diperoleh melipatgandakan pendapatan (*income*) dengan tujuan kesejahteraan masyarakat, menopang eksistensi serta ketinggian derajat manusia.<sup>36</sup>

Produksi menurut As-Sadar adalah usaha mengembangkan sumberdaya alam agar lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia. Sedang menurut Qutub Abdul Salam adalah yaitu usaha mengeksploitasi sumberdaya agar dapat menghasilkan manfaat ekonomi.<sup>37</sup> Syari'ah yang didasarkan pada Al-Qur'an dan sunnah menurut Abdul Wahab bertujuan untuk membenarkan maslahat bagi seluruh manusia yang terletak pada terpenuhinya kebutuhan hidup. Dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam produksi, antara lain seperti dikemukakan oleh Al-Mubarak sebagai berikut:<sup>38</sup>

- a. Dilarang memproduksi dan memperdagangkan komoditas yang tercela karena bertentangan dengan syari'at. Dalam ekonomi Islam tidak semua barang dapat diproduksi. Islam dengan tegas mengklasifikasikan barang-barang komoditas ke dalam dua kategori, yaitu: barang yang disebut di dalam Al-Qur'an *Thayyibah* yaitu barang-barang yang halal dikonsumsi dan diproduksi.

---

<sup>36</sup> Muh Said, *Op. Cit*, .h. 61

<sup>37</sup> Mawardi, *Op. Cit*, h. 65

<sup>38</sup> *Ibid.* h. 65

- b. Dilarang melakukan kegiatan produksi yang mengarahkan kepada kezaliman seperti riba, dimana kezaliman menjadi *Illat* hukum bagi haramnya riba. Kejahatan ekonomi yang diakibatkan oleh riba antara lain:
  - Riba dapat mengakibatkan permusuhan antara pelaku ekonomi yang akibatnya mengancam semangat kerjasama antara mereka.
  - Riba dapat melahirkan milyoner baru tanpa kerja, sebagaimana mengakibatkan penumpukan harta pada mereka.
- c. Dilarang menimbun barang-barang kebutuhan. Segala bentuk penimbunan terhadap barang-barang kebutuhan bagi masyarakat adalah dilarang. Sebagaimana perlindungan syari'ah terhadap konsumen dan masyarakat. Pelaku penimbunan menurut Yusuf Kamal dapat mengurangi tingkat produksi dalam menguasai pasar, sangat tidak menguntungkan bagi konsumen dan masyarakat. Karena berkurangnya supply dan melonjaknya harga barang.
- d. Memelihara lingkungan. Manusia memiliki keunggulan dibanding dengan makhluk lainnya.

Menurut Djaslim Saladin, prinsip ekonomi Islam sebagai berikut:

- a. Prinsip kesejahteraan ekonomi. Konsep kesejahteraan ekonomi Islam adalah pertambahan pendapatan yang diakibatkan oleh meningkatnya produksi dari harga barang-barang yang berfaedah melalui pemanfaatan



sumberdaya secara optimal. Baik manusia maupun benda, serta keikutsertaan masyarakat dalam proses produksi secara maksimal.

- b. Prinsip etika dan moral. Islam melarang produk yang merusak Aqidah, tidak beretika dan tidak bermoral. Seperti minuman keras, narkoba, produk pornografi dan sejenisnya.
- c. Prinsip kebersamaan dengan tujuan produksi adalah sebagai berikut:
  - Target swasembada individu dan ummat (masyarakat).
  - Memberikan kesempatan kerja.
  - Keuangan setabil.
  - Stabilitas moneter.
  - Neraca perdagangan surplus, dimana ekspor lebih besar dari pada impor.
  - Berhasil mengelola Negara.
  - Salah satu motif seorang muslim memegang uang adalah motif investasi dalam bentuk barang-barang kebutuhan masyarakat yang halal. Disamping motif transaksi dan berjaga-jaga supaya tidak terjadi motif spekulasi.

Kegiatan ekonomi merupakan mata rantai dari konsumsi dan distribusi. Kegiatan produksi menghasilkan barang dan jasa kemudian dikonsumsi oleh konsumen. Tanpa produksi maka kegiatan ekonomi akan berhenti, begitu sebaliknya. Pada prinsipnya kegiatan produksi terkait seluruhnya dengan syari'at Islam, dimana kegiatan produksi harus sejalan

dengan tujuan konsumsi itu sendiri. Seorang muslim melakukan konsumsi untuk mencari kebahagiaan, demikian pula kegiatan produksi dilakukan untuk menyediakan barang dan jasa untuk kebahagiaan.

Kegiatan produksi dalam perspektif Islam bersifat altruistik, sehingga produsen tidak hanya mengejar keuntungan maksimum saja. Produsen harus mengejar tujuan yang jelas, sebagaimana tujuan ajaran Islam yaitu kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Prinsip pokok produsen yang Islami yaitu memiliki komitmen yang penuh terhadap pengadilan, memiliki dorongan untuk melayani masyarakat, sehingga segala keputusan perusahaan harus mempertimbangkan hal ini. Disamping itu tujuan produksi secara umum menurut Islam adalah untuk mencapai *falah* (kebahagiaan) hakiki, yaitu:

- a. Memenuhi kewajiban sebagai khalifah di muka bumi, beribadah kepada Allah dan untuk menjalankan fungsi sosial.
- b. Untuk memenuhi kebutuhan hidup pribadi dan keluarga.
- c. Sarana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, seperti barang dan jasa secara umum.
- d. Sebagai persediaan untuk generasi dimasa akan datang.

Dalam Islam kaidah-kaidah produksi yang perlu di perhatikan yaitu:

- a. Memproduksi barang dan jasa yang halal pada setiap tahapan produksi.
- b. Mencegah kerusakan dimuka bumi, termasuk membatasi polusi, memelihara keserasian dan ketersediaan sumberdaya alam.

- c. Produksi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat serta mencapai kemakmuran.

Kaidah-kaidah yang perlu diperhatikan dalam ekonomi Islam yaitu:

- a. Memproduksi barang dan jasa yang halal pada tiap tahapan produksi.
- b. Mencegah kerusakan dimuka bumi, termasuk membatasi polusi memelihara keserasian dan ketersediaan sumberdaya alam.
- c. Produksi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat serta mencapai kemakmuran.

## **2. Pemasaran**

Kegiatan produksi tidak terlepas dari pemasaran. Karena produksi yang dihasilkan akan disalurkan kekonsumen. Pemasaran adalah suatu sistem keseluruhan dari kegiatan-kegiatan bisnis yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa yang memuaskan, baik kepada pembeli yang ada maupun kepada pembeli potensial.<sup>39</sup>

Pemasaran atau penjualan dalam perusahaan adalah menyampaikan barang kebutuhan yang dihasilkan perusahaan kepada konsumen atau orang yang memerlukan dengan imbalan uang menurut harga yang telah ditentukan. Atas penjualan itulah maka pemasaran diartikan sebuah proses dimana sang penjual memastikan, mengaktifkan serta memuaskan kebutuhan dan keinginan sang pembeli, agar dicapai mufakat bagi sipembeli maupun

---

<sup>39</sup> Djamin Backe, *Ekonomi Kerakyatan*, (Pekanbaru: UNRI Press, 2001), h. 7

sipenjual yang berkelanjutan dan menguntungkan antara kedua belah pihak.<sup>40</sup> Pemasaran adalah suatu proses sosial dan managerial dimana individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan mereka inginkan dengan menciptakan, menawarkan, dan mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain.<sup>41</sup>

Secara garis besar pemasaran adalah upaya yang dilakukan agar memudahkan terjadinya penjualan atau perdagangan. Rasulullah Saw, menggeluti perdagangan sekaligus seorang pemasar (*marketer*) yang handal berpegang kepada lima konsep yaitu : pertama, *Jujur* suatu sifat yang sudah melekat pada diri Nabi. kejujuran ini diikuti konsep yang kedua yaitu *Ikhlas* karena dengan keikhlasan seorang pemasar tidak akan mengejar materi belaka. Konsep ketiga yaitu *Profesional* seorang yang profesional akan selalu bekerja dengan maksimal. Konsep keempat adalah *Silaturrahmi* yang selalu menjalin sebuah hubungan dengan pelanggan/konsumen, calon pelanggan, pemodal dan pesaing. Sedangkan *Murah Hati* menjadi konsep yang terakhir dalam melakukan kegiatan perdagangan. Lima konsep ini menyatu sebagai *Shoul Marketing* yang nantinya akan melahirkan kepercayaan (*Trust*) yang merupakan suatu modal yang sangat penting dalam bisnis.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> J Soedarsono, *Pengantar Ekonomi Perusahaan*, (Jakarta: P. T. Prenhlindo, 2002), cet ke-2, h. 122

<sup>41</sup> Jusmaliani Dkk, *Op, Cit*, h. 1

<sup>42</sup> *Ibid*, h. 2

Pemasaran merupakan faktor penting untuk mencapai sukses. Cara dan falsafah dalam pemasaran disebut konsep pemasaran (*marketing concept*). Konsep pemasaran dibuat dengan menggunakan tiga faktor dasar :

- a. Saluran perencanaan dan kegiatan perusahaan harus berorientasi pada konsumen / pasar.
- b. Volume penjualan yang menguntungkan harus menjadi tujuan perusahaan.
- c. Seluruh kegiatan pemasaran dalam perusahaan harus dikoordinasikan dan diintegrasikan secara organisasi.

konsep pemasaran sebuah *falsafah* bisnis yang menyatakan bahwa pemuasan kebutuhan konsumen merupakan syarat ekonomi dan sosial bagi kelangsungan hidup perusahaan. Pemasaran pada suatu perusahaan memang mempunyai peran yang sangat penting dalam rangka mencapai besarnya volume penjualan, karena dengan tercapainya sejumlah volume penjualan yang diinginkan berarti kinerja bagian pemasaran dalam memperkenalkan produk telah berjalan dengan benar.

## **BAB IV**

### **PERAN USAHA RIMPI PISANG DALAM MENINGKATKAN TARAF EKONOMI MASYARAKAT MENURUT PERSEPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus di Parit Retih Desa Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu)**

#### **A. PROSES PRODUKSI USAHA RIMPI PISANG DI PARIT RETIH DESA PULAU PALAS KECAMATAN TEMBILAHAN HULU**

Rimpi pisang merupakan makanan khas dari Kalimantan yang bahan bakunya adalah pisang masak. Cara pembuatan rimpi pisang bisa dikatakan mudah namun sangat membutuhkan kesabaran, ketelatenan, ketelitian dan kebersihan, dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Selain itu keahlian dalam membuat rimpi pisang sangat diperlukan, jika tidak rimpi yang diproduksi akan mudah busuk atau tidak tahan lama dan akan merugikan pengusaha rimpi pisang.<sup>43</sup>

Pisang merupakan jenis buah-buahan yang banyak mengandung protein, kadar protein buah pisang lebih tinggi dibanding dengan buah-buahan yang lainnya, namun buah pisang mudah busuk. Untuk mencegahnya dapat dilakukan pengawetan, misalnya di olah menjadi keripik, dodol, rimpi, dan lain-lain. Pisang buahnya dapat dimakan baik secara langsung maupun melalui pengolahan, daun pisang juga dapat difungsikan untuk berbagai keperluan. Misalnya daun pisang untuk makanan ternak, untuk membungkus tempe dan untuk membungkus makanan-makanan tradisional lain.

---

<sup>43</sup> Timah, Pengusaha, *Wawancara*, 23 Mei 2013

Buah pisang mudah berubah oleh pengaruh fisika, misalnya sinar matahari, pemotongan, serta pengaruh biologis (jamur), sehingga buah pisang jadi mudah membusuk. Oleh karena itu untuk memperpanjang masa simpan buah pisang diperlukan pengolahan-pengolahan, salah satunya dengan cara dibuat rimpi pisang. Buah pisang dibagi menjadi dua golongan, yaitu Pisang yang dimakan dalam bentuk segar, seperti : Pisang Ambon, Pisang Raja Sere, Pisang Raja Bulu, Pisang Susu, Pisang Seribu, dan Pisang Emas. Pisang yang dapat dimakan setelah dilakukan pengolahan terlebih dahulu, seperti : Pisang Kepok, Pisang Nangka, Pisang Raja Siam, Pisang Raja Bandung, Pisang Kapas, Pisang Rotan, Pisang Gajah, dan Pisang Tanduk.

Rimpi pisang merupakan pengolahan pisang yang dibuat dengan proses pengeringan dan pengasapan. Rimpi pisang dikenal mempunyai rasa dan aroma yang khas. Sifat-sifat penting yang sangat menentukan mutu rimpi pisang adalah warna, rasa, bau, kekenyalan, dan ketahanan simpannya. Sifat tersebut banyak dipengaruhi oleh cara pengolahan, pengepakan, serta penyimpanan produknya. Rimpi pisang yang dibuat selama ini sering kali mutunya kurang baik terutama bila dibuat pada waktu musim hujan. Bila dibuat pada musim hujan perlu dikeringkan dengan pengeringan buatan (dengan sistem tungku).

Ada 3 (tiga) proses pengolahan rimpi pisang, yaitu :

1. Cara tradisional, yaitu pisang diasapi dengan asap yang berasal dari kayu bakar biasa.

2. Cara pengasapan belerang, yaitu pengasapan pisang dengan asap hasil pembakaran belerang.
3. Cara basah dengan menggunakan natrium bisulfit, yaitu pisang direndam beberapa menit dalam larutan natrium bisulfit sebelum dijemur dengan panas matahari.

Proses pengasapan dengan menggunakan belerang berguna untuk Memucatkan pisang supaya diperoleh warna yang dikehendaki, Mematikan mikroba (jamur dan bakteri) dan Mencegah perubahan warna. Cara pembuatan rimpis pisang.

1. Bahan
  - a. Buah pisang yang sudah tua  $\pm$  36 kg.
  - b. Natrium bisulfit 15 gram /1 liter air.
  - c. Belerang untuk bahan pengasapan sebanyak 1 gram / 36 kg pisang).
  - d. Kayu bakar secukupnya.
2. Peralatan yang diperlukan
  - a. Lemari pengasapan.
  - b. Tampah (nyiru).
  - c. Kompor atau tungku memasak.
  - d. Baskom.
  - e. Plastik pembungkus.
  - f. Lilin.
  - g. Pisau.



- h. Kayu pemipih pisang.
  - i. jerami.
3. Cara membuat Rimpi Pisang.
- a. Kupas kulit pisang yang telah tua dan matang lalu kerok sedikit bagian luarnya agar bersih. Selain itu, hal ini dimaksudkan untuk menghilangkan lapisan tanin pisang sehingga dihasilkan rimpi pisang berwarna coklat mengkilap bukan berwarna hitam.
  - b. Agar rimpi pisang tidak terlalu berwarna coklat, dapat direndam dalam larutan natrium bisulfit (15 gram Natrium bisulfit dalam satu liter air) selama 10 menit. (usahakan seluruh pisang terendam).
  - c. Setelah itu pisang rimpi ditiriskan, letakkan hasil tirisan di atas tampah/nyiru lalu dimasukkan dalam lemari pengasapan untuk diasapi dengan asap kayu bakar atau asap belerang selama  $\pm 2$  jam.
  - d. Setelah itu rimpi pisang dijemur diatas rak penjemuran yang beralaskan jerami selama 5 s/d 7 hari. Pengeringan dapat juga melalui alat berupa oven pengering. Sambil dijemur atau dikeringkan, sesekali pisang ditekan atau diperas dengan kayu pipih hingga kadar air yang ada pada pisang menjadi 20 atau bahkan 17 %.
  - e. Setelah rimpi pisang dijemur dan diperas, kemudian dibungkus dengan daun pisang kering, atau dimasukkan ke dalam plastik lalu tutup rapat dengan pengeleman lewat api lilin, bisa juga sebelum dibungkus agar terkesan gurih rimpi pisang digoreng terlebih dahulu.

Setelah rimpi pisang siap diproduksi maka untuk selanjutnya rimpi pisang siap dipasarkan. Pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial dimana individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan cara menciptakan serta mempertukarkan nilai dengan pihak lain. Atau pemasaran dapat diartikan upaya untuk menciptakan produk dan menjual produk kepada berbagai pihak dengan maksud tertentu.<sup>44</sup> Berat rimpi pisang yang dihasilkan hanya mencapai 25 % atau seperempat dari berat pisang utuh (masih ada kulitnya).

Usaha Rimpi Pisang yang ada di Parit Retih Desa Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu dimulai pertama kali pada tahun 2004 oleh bpk Udin (Alm) dan ibu Timah istrinya, kemudian sebagian masyarakat ikut mengembangkan setelah mengetahui proses pembuatannya. Masyarakat yang ikut menjalankan usaha rimpi pisang antara lain ibu Ani, bapak Hadi, bapak Mis dan bapak Syakur.

## **B. PERAN USAHA RIMPI PISANG DALAM MENINGKATKAN TARAF EKONOMI MASYARAKAT PARIT RETIH DESA PULAU PALAS**

Parit Retih Desa Pulau Palas merupakan wilayah yang dihuni oleh suku yang beraneka ragam. Ada suku jawa, banjar dan melayu. meskipun usaha rimpi pisang yang ada di Desa Pulau Palas termasuk usaha kecil atau industri kecil, namun sangat berperan dalam membantu perekonomian masyarakat, karena

---

<sup>44</sup> Kasmir dan Jakfar, *Study Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2010), Edisi ke-2, h. 46

dapat menciptakan lapangan pekerjaan.<sup>45</sup> Dari hasil observasi, wawancara serta olahan data angket yang peneliti lakukan kepada subyek penelitian, dapat diketahui beberapa gambaran umum dari pelaku kegiatan usaha rimpi pisang di Parit Retih Desa Pulau Palas Kecamatan Tembilahan hulu. Antara lain :

### **1. Pemilik Usaha (Pengusaha)**

Ibu Timah adalah salah satu pengusaha rimpi pisang yang terdapat di desa Pulau Palas, dahulu usaha ini didirikan bersama almarhum suaminya, alasan didirikannya usaha rimpi pisang ini adalah untuk menambah pendapatan keluarga, pada awalnya rimpi ini hanya sebagai makanan yang disajikan saat lebaran (kue lebaran), namun seiring berjalannya waktu rimpi pisang bisa dijadikan usaha yang bisa membantu penghasilan keluarga.<sup>46</sup>

Pada tahun 2008 rimpi pisang mengalami peningkatan, usaha ini mengalami perkembangan sampai saat ini. Sebagian masyarakat tertarik untuk ikut membuka usaha rimpi pisang melihat dari prospek yang cukup menjanjikan, dan melihat keberhasilan *home industri* yang didirikan oleh Almarhum bapak Udin dan keluarga. Usaha ini berproduksi dan mengalami perkembangan, dari Tahun 2008 sampai sekarang sudah ada terdapat 5 orang pengusaha rimpi pisang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

---

<sup>45</sup> Jufriзал, Kepala Desa, *Wawancara*, 28 Mei 2013

<sup>46</sup> Timah, Pengusaha, *Wawancara*, 23 Mei 2013

**Tabel IV. 6**  
**Pengusaha Rimpi Pisang di Desa Pulau Palas dan Lamanya Pengusaha**  
**Dalam Menjalankan Usaha**

No	Nama	Tahun Berdiri	Lama Usaha	Keterangan
01	Ibu Timah (Imah)	2005	8 Tahun	Masih Berjalan
02	Bapak Hadi	2006	7 Tahun	Masih Berjalan
03	Ibu Ani	2008	5 Tahun	Masih Berjalan
04	Bapak Mis	2009	4 Tahun	Masih Berjalan
05	Bapak Syakur	2009	4 Tahun	Masih Berjalan

Sumber : Olahan data angket 2013

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa usaha rimpi pisang yang ditekuni cukup lama dari tahun 2005 dan terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2006 Bapak Hadi membuka usaha rimpi pisang setelah melihat usaha yang ditekuni Ibu Timah yang melanjutkan usaha Almarhum suaminya. Hingga pada Tahun 2013 sudah ada 5 pengusaha rimpi pisang, dan diprediksi akan meningkat. Dari tabel diatas juga dapat kita ketahui pegusaha yang sudah lama menekuni usaha rimpi pisang yaitu 8 tahun sebanyak 1 orang pengusaha dan 7 tahun sebanyak 1 orang pengusaha. Sedang 5 tahun sebanyak 1 orang pengusaha dan 4 tahun sebanyak 2 orang pengusaha.

Pengusaha rimpi pisang di Desa Pulau Palas dalam aktifitasnya telah berlangsung lama. Hal ini dikarenakan rimpi pisang adalah salah satu makanan tradisional yang sudah menjadi turun-temurun sejak lama. Dalam menjalankan usaha rimpi pisang, pengusaha memiliki pengalaman yang

berbeda antara satu dengan yang lainnya. Pengalaman disini tergantung lamanya pengusaha menjalankan usahanya, semakin lama pengusaha menjalankan usahanya maka semakin banyak pengalaman yang didapatkan secara tidak langsung serta dapat mempengaruhi pendapatan pengusaha rimpi pisang itu sendiri

Modal menjadi salah satu masalah yang dihadapi oleh para pengusaha rimpi pisang di Parit Retih Desa Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu, bisa dikatakan pengusaha dalam menjalankan usaha ini rata-rata menggunakan modal pribadi, namun modal yang mereka miliki ada yang mencukupi dan ada juga yang belum mencukupi, sehingga mereka harus melakukan penambahan modal dengan cara meminjam modal kepada toke (bos kopera).<sup>47</sup> Seperti diuraikan pada tabel berikut.

**Tabel IV. 7**  
**Modal Pengusaha Rimpi Pisang di Parit Retih Desa Pulau Palas**

No	Sumber modal	Jumlah	Persentase
1	Modal Pribadi	3 Orang	60,00%
2	Pinjam Kepada Orang Kaya	-	-
3	Meminjam di Bank	-	-
4	Meminjam Kepada Toke	2 Orang	40,00%
Jumlah		5 Orang	100,00%

Sumber: Olahan data 2013

---

<sup>47</sup> Mis, Pengusaha, *Wawancara*, 23 Mei 2013

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pengusaha yang menggunakan modal sendiri sebanyak 3 orang (60,00%), sedangkan pengusaha yang menggunakan modal dari meminjam kepada toke sebanyak 2 orang (40,00%), yang akan dikembalikan oleh pengusaha dengan dicicil menggunakan hasil tani yaitu dengan tetap berlangganan mengantar kopera kepada toke tersebut sampai hutangnya lunas. Dalam setiap usaha yang dijalankan tentu ada kendala atau masalah yang dihadapi oleh pengusaha rimpi pisang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel IV. 8**  
**Kendala Yang Dihadapi Pengusaha Rimpi Pisang**

No	Jenis kendala	Jumlah	Persentase
1	Bahan baku	2	40,00%
2	Karyawan tetap	2	40,00%
3	Pemasaran	1	20,00%
Jumlah		5	100,00%

Sumber: data olahan 2013

Dapat diketahui bahwa masalah atau kendala yang dihadapi oleh pengusaha rimpi pisang yaitu sulitnya memperoleh bahan baku ada 2 orang pengusaha (40,00%), sulitnya memiliki karyawan tetap ada 2 orang pengusaha (40,00%), dan sulitnya memasarkan hasil produksi ada 1 orang atau (20,00%)

Dalam suatu usaha kecil, tenaga kerja merupakan faktor yang penting. Berbeda dengan perusahaan modern yang menggunakan mesin sebagai alat bantu, karena usaha kecil ini masih diproses dengan cara manual/tradisional yang lebih membutuhkan tenaga seseorang untuk pengolahan. Seperti terlihat pada tabel berikut :

**Tabel IV. 9**  
**Jumlah Tenaga Kerja**

No	Nama Pengusaha	Jumlah Karyawan	Persentase
1	Ani	5 Orang	17,24%
2	Hadi	6 Orang	20,69%
3	Mis	6 Orang	20,69%
4	Syakur	5 Orang	17,24%
5	Timah	7 Orang	24,14%
Jumlah		29 Orang	100,00%

Sumber: data olahan 2013

Dalam suatu usaha, jumlah tenaga kerja dapat mempengaruhi tingkat pendapatan usaha, jumlah tenaga kerja mempengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan secara langsung serta mempengaruhi jumlah pendapatan. Semakin banyak jumlah tenaga kerja maka semakin banyak pula jumlah produksinya, jika produksi meningkat maka semakin banyak jumlah pendapatan dan mempengaruhi perekonomian pengusaha rimpis pisang.

Kegiatan produksi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kegiatan suatu usaha. Pengertian produksi adalah suatu kegiatan dalam menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan memakai faktor produksi yang tersedia. Pada umumnya jumlah produksi yang dihasilkan pengusaha rimpi pisang tidak tetap. Karena banyak faktor yang cukup dominan seperti persediaan bahan baku, proses produksi dan permintaan pelanggan. Jika permintaan pelanggan banyak maka jumlah produksi ditambah. Usaha rimpi pisang di Desa Pulau Palas memproduksi berdasarkan permintaan pelanggan, dari produksi yang dihasilkan perusahaan cukup memuaskan, dapat dilihat pada tabel rimpi pisang yang diproduksi dalam 1 bulan. Berikut ini tabelnya :

**Tabel IV. 10**  
**Hasil Produksi Rimpi Pisang Dalam Satu Bulan**

No	Hasil produksi	Jumlah	Persentase
1	200-499 Kg	3	60,00%
2	500-599 Kg	2	40,00%
3	600 Kg ke atas	-	00,00%
Jumlah		5	100,00%

Sumber: data olahan 2013

Dari tabel di atas pengusaha yang mampu memproduksi sebanyak 200-499 Kg/bulan sebanyak 3 orang atau (60,00%) dan yang mampu memproduksi 500-599 Kg/bulan sebanyak 2 atau (40,00%), sementara untuk



memproduksi di atas 600 Kg ke atas pengusaha belum sanggup dengan alasan terbatasnya modal, bahan baku, tenaga kerja serta kendala pemasarannya. Harga rimpi pisang perbuahnya yang dibeli oleh masyarakat dengan harga Rp2.000,-/Bungkus dengan berat 2 ons/bks.

Produksi merupakan semua kegiatan yang pada akhirnya bertujuan memenuhi kebutuhan manusia, dimana hasil produksi segala sesuatu yang langsung atau yang tidak langsung dan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Penulis melakukan wawancara dari beberapa pengusaha rimpi pisang mengenai pemasaran atau penjualan rimpi pisang. Rimpi pisang dijual melalui dua cara, pertama secara langsung yaitu konsumen membeli langsung dari pengusaha, kedua secara tidak langsung yaitu konsumen bisa membeli rimpi di kedai harian dan di mini market yang sudah menjadi distributor rimpi pisang.

Pemasaran rimpi pisang ini selain lokal ada juga yang memasarkan ke luar daerah, 3 dari 5 pengusaha rimpi pisang memasarkan hasil produksinya keluar kecamatan atau antar kecamatan.<sup>48</sup> Walaupun sekarang modal yang dibutuhkan meningkat untuk memproduksi rimpi pisang, tetapi pengusaha tidak putus asa, pengusaha selalu memproduksi setiap hari demi kebutuhan konsumen dan dalam rangka meningkatkan perekonomian keluarga khususnya dan perekonomian masyarakat pada umumnya.

---

<sup>48</sup> Timah, Pengusaha, *Wawancara*, 24 Mei 2013

Dunia usaha semakin berkembang dengan pesat yang akan berpengaruh pada persaingan untuk mendapatkan pelanggan. Dengan demikian setiap pengusaha harus melaksanakan konsep-konsep pemasaran secara profesional. Sehingga setiap usaha yang dijalankan akan mendapat Berkah dan mendapat Ridha dari Allah Swt.

Bila tingkat produksi meningkat maka semakin besar tingkat pendapatan dan berdampak pada perekonomian seseorang. Pendapatan itu sendiri adalah penghasilan yang diperoleh seseorang. Tingkat pendapatan ini erat kaitannya dengan penghasilan yang diterima seseorang setiap hari, minggu atau bulan. Karena tingkat pendapatan seseorang mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarga, dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel IV. 11**  
**Pendapatan Bersih Perbulan**

No	Pendapatan	Jumlah	Persentase
1	1.000.000 - 4.900.000	3	60,00%
2	5.000.000 - 9.900.000	2	40,00%
3	10.000.000 ke atas	-	00,00%
Jumlah		5	100,00%

Sumber: data olahan 2013

Pendapatan bersih dalam I bulan Rp1.000.000,00 – 5.000.000,00 sebanyak 3 orang atau (60,00%), pendapatan bersih Rp5.000.000,00 - 10.000.000,00 sebanyak 2 orang atau (20,00%) dan pendapatan diatas

10.000.000 belum ada. pendapatan bersih patokannya jumlah produksi dikurang modal dan biaya lain.

Pendapatan pengusaha berpengaruh terhadap ekonomi pengusaha, seluruh pengusaha mengaku pendapatan usaha ini mampu membantu kebutuhan keluarga. Seperti dalam membiayai pendidikan anaknya, membeli kendaraan dan juga melakukan perehaban rumah yang mereka tempati. Sebelum menekuni usaha rimpi pisang ini, saya memiliki masalah dalam membiayai pendidikan anak saya, setelah saya tekuni usaha ini Syukur Alhamdulillah Allah melimpahkan nikmatNya, dan hingga saat ini anak saya bisa bersekolah, saat ini anak saya sekolah SMA di kota Rengat.<sup>49</sup>

Adapun alasan para pengusaha untuk membuka usaha rimpi pisang yaitu untuk menambah pendapatan dalam memenuhi kebutuhan keluarga, Serta membantu masyarakat sekitar dengan bentuk bantuan itu adalah menciptakan lowongan pekerjaan untuk masyarakat yang membutuhkan pekerjaan. Dengan perkembangan usaha rimpi pisang berdampak positif bagi masyarakat sekitar, karena usaha ini bisa menyerap tenaga kerja yang menjadi salah satu cara untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan mengurangi pengangguran.

Selain dapat menyerap tenaga kerja, para pengusaha juga berpartisipasi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dengan cara bersedekah kepada msyarakat kurang mampu dan mengeluarkan zakat dari

---

<sup>49</sup> Ani, Pengusaha, *Wawancara*, 27 Mei 2013

hasil usahanya<sup>50</sup>. Dari hasil wawancara dengan karyawan usaha rimpi pisang, mereka mengatakan tidak perlu jauh-jauh untuk mendapatkan rimpi pisang, karena di Parit Retih Desa Pulau Palas sudah ada pengusaha rimpi pisang, lagi pula dengan adanya usaha ini bisa membantu pendapatan suami dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.<sup>51</sup>

## 2. Karyawan (Pekerja)

Usaha Rimpi Pisang di Parit Retih Desa Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu dikelola oleh masyarakat setempat, yang pada umumnya bermata pencarian sebagai petani dan berkebun. Tenaga kerja berasal dari keluarga sendiri dan dari masyarakat sekitar. Usaha Rimpi Pisang yang ada di desa Pulau Palas ini termasuk usaha kecil atau industri kecil yang bersifat informal.

Sebanyak 5 pengusaha rimpi pisang yang memproduksi di desa Pulau Palas, mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 29 orang dan telah memberi kontribusi pengembangan kesejahteraan karyawan. Disamping itu, pengusaha rimpi pisang ini telah mampu memberi kesejahteraan pada penjual rimpi pisang dalam kemasan, berupa bonus dan keuntungan. Lamanya karyawan bekerja pada usaha rimpi pisang berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

---

<sup>50</sup> Muhlis, Pengurus Masyarakat, *Wawancara*, 26 Mei 2013

<sup>51</sup> Neni, Karyawan, *Wawancara*, 26 Mei 2013

**Tabel IV. 12**  
**Lama Karyawan Bekerja**

No	Lama Bekerja	Jumlah	Persentase
01	03 s/d 12 Bulan	16 Orang	55,17%
02	01 s/d 03 Tahun	7 Orang	24,14%
03	Di atas 03 tahun	6 Orang	20,69%
Jumlah		29 Orang	100,00%

Sumber: data olahan 2013

Dari tabel dapat diketahui lama bekerja karyawan 03 s/d 12 Bulan sebanyak 16 orang atau 55,17 %, 01 - 03 Tahun sebanyak 7 orang atau 24,14% dan lebih dari 03 Tahun sebanyak 6 orang atau 20,69%. Adanya usaha rimpang pisang dapat memberikan lapangan pekerjaan juga memberikan gaji dan bonus, walaupun gajinya kecil mereka sudah cukup senang. Dengan gaji tetap, akan membantu dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Bonus yang diterima sebagai motivasi kerja karyawan agar lebih giat dalam bekerja. Disamping itu mitra penjualan dilakukan oleh karyawan dengan begitu karyawan memperoleh pendapatan tambahan selain gaji.

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia Gaji adalah upah kerja yang dibayar dalam waktu yang tepat, atau balas jasa yang diterima pekerja dalam bentuk uang berdasarkan waktu tertentu.<sup>52</sup> Bonus adalah pembayaran tambahan diluar gaji atau upah sebagai hadiah, pembayaran ekstra kepada

---

<sup>52</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit*, h. 426

para karyawan.<sup>53</sup> Berdasarkan wawancara dengan 5 orang pengusaha mereka mengatakan upah yang mereka berikan dengan system 2 minggu, minimal sebesar Rp 100.000,-/2 minggu. Karena melihat dari jumlah yang diproduksi setiap usaha. Melihat dari hasil wawancara dengan karyawan usaha rimpipisang 3 dari 5 usaha rimpipisang mereka mengatakan upah yang mereka terima dengan sistem mingguan, adapun besarnya minimal Rp 50.000,-/minggu atau Rp 100.000,-/2 minggu, karena hasil produksinya masih sedikit.<sup>54</sup> Adapun gaji yang didapatkan karyawan usaha rimpipisang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV. 13**  
**Gaji Karyawan Usaha Rimpipisang Perbulan Setelah Bekrja Pada Usaha Rimpipisang**

No	Gaji Karyawan	Jumlah	Persentase
01	Rp 200.000,-/Bln	14 Orang	48,28%
02	Rp 300.000,-/Bln	10 Orang	34,48%
03	500.000,- keatas /Bln	5 Orang	17,24%
Jumlah		29 Orang	100,00%

Sumber: data olahan 2013

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa, sebanyak 14 orang (48,28%) menerima gaji sebesar Rp 200.000,- perbulan, sebanyak 10 orang

---

<sup>53</sup> *Ibid*, h. 217

<sup>54</sup> Timah Dkk, Pengusaha, *Wawancara*, 24 Mei 2013

(34,48%) menerima gaji sebesar Rp 300.000,- perbulan dan sebanyak 5 orang (17,24) menerima gaji sebesar Rp 500.000,- perbulan.

Dari gaji yang diterima oleh karyawan dapat diketahui dengan adanya usaha rimpi pisang yang bisa berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, khususnya karyawan usaha rimpi pisang di Desa Pulau Palas. Adanya usaha rimpi pisang cukup menjanjikan pada perekonomian masyarakat sekitar seperti diungkapkan oleh beberapa karyawan yang bekerja pada usaha rimpi pisang. Yang sebelumnya mereka tidak memiliki pekerjaan dan berpenghasilan tidak tetap.<sup>55</sup>

Setelah adanya usaha ini mereka sudah memiliki pendapatan dan pekerjaan. Karyawan mengatakan biasa-biasa saja dikarenakan mereka memiliki pekerjaan yaitu sebagai petani, namun dari pekerjaan sebagai petani penghasilan mereka sudah mencukupi, sementara mereka bekerja menjadi karyawan adalah untuk menambah pendapatan keluarga. Alasan karyawan bekerja pada usaha rimpi pisang adalah untuk menambah pendapatan dalam memenuhi kebutuhan keluarga yang kadang-kadang meningkat.<sup>56</sup> Karyawan mengatakan menurun dikarenakan sebelum mereka bekerja menjadi karyawan mereka pernah bekerja di luar daerah dan memperoleh gaji lebih tinggi dibandingkan gaji yang didapatkan dari pengusaha rimpi pisang, dan menurut mereka gaji yang di dapatkan tidak

---

<sup>55</sup> Aneng Dkk, Karyawan, *Wawancara*, 24 Mei 2013

<sup>56</sup> Isal Dkk, Karyawan, *Wawancara*, 24 Mei 2013

mampu memenuhi kebutuhan kehidupan mereka, sehingga mereka harus mencari pendapatan tambahan dengan bekerja ditempat lain di luar jam kerja diperusahaan rimpi pisang.<sup>57</sup>

Usaha rimpi pisang sangat berperan dalam perekonomian masyarakat seperti memberikan lapangan pekerjaan. Sehingga masyarakat bisa bekerja untuk untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dari wawancara yang dilakukan penulis kepada karyawan usah rimpi pisang, mereka mengatakan bahwa dengan adanya usaha rimpi pisang ini mereka merasa terbantu dengan gaji yang mereka dapatkan, sehingga bisa membantu pendapatan suami.<sup>58</sup>

Bonus yang diberikan pengusaha kepada karyawannya apabila jumlah permintaan pelanggan meningkat, karyawan mendapatkan bonus berupa uang sebesar Rp 100.000,-. Pengusaha memberikan bonus apabila pendapatan bersih dalam sebulan meningkat hingga Rp 3.500.000,- dan bonus diberikan dua bulan sekali sebagai imbalan atas kerja keras yang dilakukan karyawan.<sup>59</sup> Penulis melakukan wawancaa kepada karyawan mereka mengatakan selain mendapatkan bonus mereka mendapatkan makan siang dan mereka dapat juga memasarkan rimpi pisang kepada pemilik kedai belanja harian, dari penjualan rimpi pisang tersebut setidaknya mendapatkan tambahan penghasilan mereka.<sup>60</sup>

---

<sup>57</sup> Limin, Karyawan, *Wawancara*, 25 Mei 2013

<sup>58</sup> Sanah, Karyawan, *Wawancara*, 24 Mei 2013

<sup>59</sup> Hadi, Pengusaha, *Wawancara*, 24 Mei 2013

<sup>60</sup> Maman, Karyawan, *Wawancara*, 24 Mei 2013



Gaji yang karyawan terima sangat membantu perekonomian keluarga, disamping itu dalam memasarkan rimpi pisang juga mendapatkan tambahan penghasilan, mereka mengambil rimpi pisang dari pengusaha rimpi pisang dengan harga Rp1.700,-/bks, kemudian mereka titipkan di kedai dan swalayan dengan mematok harga sebesar Rp1.850,- sementara pemilik kedai dan swalayan menjual rimpi pisang kepada pelanggan dengan harga Rp2.000,-/bks. Jadi diantara karyawan, pemilik kedai dan pemilik swalayan masing-masing memperoleh keuntungan sebesar Rp150,-/bks.<sup>61</sup>

Ekonomi karyawan yang meningkat dapat kita lihat, mereka mampu merehab rumahnya, memiliki kendaraan dan membiayai pendidikan tambahan bagi anaknya. Mereka mampu membiayai perbaikan rumah yang sebelumnya kondisi rumahnya kurang memadai, seperti dinding rumah yang lapuk, atap rumah yang bocor sekarang kondisi rumah sudah bagus. Dahulu kendaraan belum punya, sekarang Alhamdulillah sekarang sudah punya. Anak mereka juga bisa kursus komputer yang sebelumnya sempat tertunda karena kekurangan biaya.<sup>62</sup>

### **3. Distributor (Penjual)**

Adanya usaha rimpi pisang di Desa Pulau Palas juga turut dirasakan oleh penjual, dimana penjual merasa terbantu dalam mendapatkan rimpi pisang dengan mudah, baik untuk di konsumsi sendiri atau untuk dijual

---

<sup>61</sup> Limin, Karyawan, *Wawancara*, 25 Mei 2013

<sup>62</sup> Ali, Karyawan, *Wawancara*, 26 Mei 2013

kepada para pelanggannya. Penjual rimpi pisang yang ada di Desa Pulau Palas berjumlah 9 orang dengan rincian 6 di kedai harian dan 3 di swalayan. Dengan adanya usaha rimpi pisang ini, penjual dapat menjual kembali rimpi pisang kepada pelanggannya dengan mendapatkan keuntungan yang bisa menambah pendapatan penjualan.

Pengusaha rimpi pisang memberi harga lebih murah kepada distributor (kedai harian dan swalayan) yang membeli langsung. distributor bisa menggunakan sistem utang terlebih dahulu kepada pengusaha, artinya pengusaha akan meminta uang kepada distributor rimpi pisang telah terjual. Hal ini dilakukan demi kelancaran pemasaran rimpi pisang tersebut.<sup>63</sup> Dari hasil wawancara dengan distributor, mereka mengatakan dengan adanya usaha rimpi pisang ini mereka merasa terbantu dalam mengorder rimpi pisang, bila mereka langsung mengorder pada pengusaha rimpi akan mendapatkan potongan harga, mereka membeli dari pengusaha dengan harga Rp1.800,-/bks, sehingga penjual bisa menjual kembali dengan harga Rp2.000,- dan akan memperoleh untung sebesar Rp200,-/bks.<sup>64</sup>

Selain itu ada kemudahan dalam pembelian rimpi pisang karena adanya sistem utang. Jika rimpi pisang mereka tidak habis terjual pengusaha akan menarik kembali rimpi pisang yang sudah tidak layak jual, dengan

---

<sup>63</sup> Naim, Penjual, *Wawancara*, 27 Mei 2013

<sup>64</sup> Naim, Penjual, *Wawancara*, 27 Mei 2013

begitu penjual tidak merasa rugi, Cuma pendapatan yang berkurang.<sup>65</sup> Penjual tidak perlu jauh-jauh dan susah payah untuk mendapatkan rimpi pisang, dari hasil jualan rimpi pisang dapat menambah pendapatan penjualan. Penulis mewawancarai ibu Ririn selaku distributor, apa yang dikatakan Ibu Ririn sama yang dikatakan oleh Bapak Naim yaitu membeli langsung pada pengusaha rimpi akan mendapatkan potongan harga, mereka membeli dari pengusaha dengan harga Rp1.800,-/bks, sehingga penjual bisa menjual kembali dengan harga Rp2.000,- dan akan memperoleh untung sebesar Rp200,-/bks.

Dalam menjual rimpi pisang, distributor memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Selain distributor sudah lama berlangganan menjual rimpi pisang, keramah tamahan distributor terhadap pelanggan juga menjadi unsur penting dalam kelancaran penjualan rimpi pisang.

**Tabel IV. 14**  
**Daftar rata-rata penjualan distributor rimpi pisang perbulan**

No	Laku Barang	Jumlah	Persentase
1	200 s/d 300 bks	5	55.56 %
2	301 s/d 500 bks	2	22.22 %
3	501 keatas	2	22.22 %
Total		9	100.00 %

Sumber : Olah Data 2013

---

<sup>65</sup> Aini, Penjual, *Wawancara*, 27 Mei 2013

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa sebanyak 5 orang distributor (55,56%) mampu menjual dengan rata-rata penjualan berkisar 200 s/d 300 bks / bulan, sebanyak 2 orang distributor (22,22%) mampu menjual dengan rata-rata penjualan berkisar 301 s/d 500 bks / bulan, sedangkan distributor yang rata-rata penjualannya diatas 500 bks / bulan sebanyak 2 orang distributor (22,22%). Dari rata-rata penjualan tersebut, distributor memiliki keuntungan bersih perbulan. Berikut ini adalah tabel rata-rata perolehan keuntungan bersih distributor perbulan:

**Tabel IV. 15**  
**Daftar pendapatan rata-rata distributor perbulan**

No	Pendapata Distributor	Jumlah	Persentase
1	40.000,- s/d 60.000,-	5	55.56 %
2	60.200,- s/d 100.000,-	2	22.22 %
3	Di atas 100.000,-	2	22.22 %
Jumlah		9	100.00%

Sumber : Olah Data 2013

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa distributor mendapatkan keuntungan bersih dalam menjual rimpis pisang berbeda-beda. Distributor yang memperoleh keuntungan sebesar Rp40.000,- s/d Rp60.000,- sebanyak 5 orang (55,56 %), yang memperoleh keuntungan sebesar Rp60.200,- s/d Rp100.000,- sebanyak 2 orang (22,22 %) dan yang mampu memperoleh keuntungan di atas Rp100.000,- sebanyak 2 orang (22,22 %)

Secara tidak langsung distributor akan termotifasi untuk terus bekerja, dan akan menambah pendapatan keluarga, karena adanya kemudahan yang diberikan oleh pengusaha rimpi pisang dengan harga beli rimpi pisang yang lebih murah dan pembeliannya bisa dengan utang dan bagi penguaha rimpi pisang sendiri mendapat pelanggan tetap dan akan menambah pendapatan.

### C. TINJAUAN EKONOMI ISLAM TERHADAP PRODUKSI USAHA RIMPI PISANG DI PARIT RETIH DESA PULAU PALAS KECAMATAN TEMBILAHAN HULU

Dalam konteks ajaran Islam tentang perekonomian (*Iqtishadiyah*), bekerja dan berusaha adalah modal dasar ajaran Islam. Seorang muslim yang mulia adalah seorang muslim yang mau bekerja, sebab bekerja adalah bentuk ibadah yang wajib dilakukan oleh orang Islam. Islam memerintahkan kepada manusia untuk beriman, beramal saleh, beribadah, berusaha secara halal sesuai dengan syari'at Islam untuk mendapatkan harta, kemakmuran dan kebahagiaan hidup. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd Ayat 29



Artinya: orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik. ( Q.S Ar-rad:29)

Berkaitan dengan usaha, Rasulullah Saw pernah ditanya sahabat tentang usaha apa yang paling baik, Rasul menjawab usaha yang paling baik adalah usaha yang berasal dari dirinya sendiri salah satunya dengan perdagangan

yang bersih. Dalam pandangan islam, pencapaian prestasi duniawi bukanlah hal yang telarang. Bahkan sepanjang kemakmuran digunakan untuk amal maka hal ini dianjurkan. Seseorang yang hidup dalam keadaan kecukupan berpeluang lebih besar untuk membelanjakan hartanya dijalan Allah dengan harapan memperoleh pahala.<sup>66</sup> Diungkapkan surat Al-Baqarah ayat 254 :



*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa'at. dan orang-orang kafir Itulah orang-orang yang zalim.(Al-Baqarah:254)*

Islam menganjurkan manusia untuk bekerja dan berusaha untuk mencari kehidupan yang lebih baik, manusia bekerja mempunyai kedudukan yang sangat tinggi, Allah cinta kepada hamba yang mempunyai kerja. Dan barang siapa bersusah-payah untuk mencari rizqi, mereka itu laksana seorang mujahid yang berperang dijalan Allah.

Dalam Islam bekerja dinilai sebagai suatu kebaikan, kemalasan dinilai sebagai suatu kejahatan. Nabi berkata ibadah yang paling baik adalah bekerja, bekerja merupakan hak sekaligus kewajiban. Pada suatu hari Rasulullah Saw menegur orang yang meminta-minta, sambil menunjukkan jalan kearah kerja

---

<sup>66</sup> E. Gumbira Said, yayuk eka pratiwi, *agribisnis syari'ah management* agribisnis dalam prspektif syari'ah islam, (Jakarta: penebar swadaya), 2005, h. 143

yang produktif. Rasulullah meminta orang tersebut menjual asset yang dimilikinya dan menyisihkan dari hasil penjualannya untuk modal membeli alat (kapak) sebagai alat yang berfungsi untuk mencari kayu bakar dan menjualnya ke pasar. Rasulullah Saw memonitor orang tersebut untuk memastikan bahwa ia telah mengubah nasibnya dengan kerja yang produktif atau tidak.

Orang yang bekerja akan memiliki kekuatan untuk menegakkan kebaikan dan keadilan, sehingga mendapatkan kedudukan yang mulia. Rasulullah Saw menyuruh umatnya untuk menghindari perbuatan minta-minta dan menganggap bahwa sikap yang paling mulia adalah berusaha dengan bekerja. Ekonomi Islam sangat mendorong produktivitas dan mengembangkan kualitas maupun kuantitas, Islam melarang menyia-nyiakan potensi material maupun potensi sumberdaya manusia, bahkan Islam mengarahkan semua itu untuk kepentingan produksi menjadi suatu yang unik. sebab didalamnya terdapat faktor *itqana* (profesionalitas) yang dicintai Allah.<sup>67</sup> Al-Qur'an dan Al-Hadis sebagai sumber hukum Islam banyak sekali memberikan dorongan untuk bekerja dan produksi.

Islam mendorong umatnya untuk mencari rezeqi yang berkah, mendorong berproduksi, dan menekuni aktivitas ekonomi diberbagai bidang usaha. Seperti pertanian, perkebunan, perdagangan maupun industri. Usaha rimpang merupakan salah satu bagian dari industri kecil. Islam mendorong setiap

---

<sup>67</sup> Yusuf Qardawi, *Peran Nilai dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta: Robbani Pers, 2001), h 180





Usaha rimpis pisang berperan untuk membentuk masyarakat menjadi manusia produktif, karena telah bisa memanfaatkan waktu luangnya untuk membantu meningkatkan produktivitas usaha rimpis pisang dan juga membantu meningkatkan perekonomian keluarga mereka. Usaha rimpis pisang merupakan salah satu sarana masyarakat Parit Retih Desa Pulau Palas dan bisa mendukung mereka untuk lebih giat bekerja dan berusaha. Keberadaan usaha rimpis pisang telah bisa menyerap tenaga kerja. Usaha ini telah ikut andil dalam mengurangi pengangguran di Parit Retih Desa Pulau Palas.

Dalam ekonomi Islam konsumsi dikendalikan oleh 5 prinsip dasar sebagai berikut :

a. Prinsip Keadilan

Syarat ini mengandung arti ganda yang penting, mengenai mencari rezeki secara halal dan tidak dilarang hukum. Rimpis pisang yang diproduksi di Parit Retih Desa Pulau Palas ini tidak mengandung zat-zat yang dapat membahayakan kesehatan manusia, karena proses pembuatannya hanya menggunakan sinar matahari dan pemanggangan menggunakan bara tempurung.<sup>68</sup> Dalam soal makanan dan minuman, ada hal yang terlarang dicantumkan dalam Al-Qur'an Larangan terakhir berkaitan langsung dengan membahayakan moral dan spiritual, Kelonggaran diberikan bagi orang-orang yang terpaksa, dan bagi orang yang pada suatu ketika tidak mempunyai makanan untuk dimakan. Ia boleh mengonsumsi makanan yang

---

<sup>68</sup> Ani, Pengusaha, *Wawancara*, 2 Mei 2013

terlarang itu sekedar yang dianggap perlu untuk kebutuhannya ketika itu saja.

### b. Prinsip Kebersihan

Syarat yang kedua ini tercantum dalam kitab suci Al-Qur'an maupun Sunnah tentang makanan. Harus baik atau cocok untuk dimakan, tidak kotor ataupun menjijikkan sehingga merusak selera. Karena itu, tidak semua yang diperkenankan boleh dimakan dan diminum dalam semua keadaan. Dari semua yang diperbolehkan makan dan minumlah yang bersih dan bermanfaat.

c. Prinsip kesederhanaan

Prinsip ini mengatur perilaku manusia mengenai makanan dan minuman adalah sikap tidak berlebih-lebihan, yang berarti janganlah makan secara berlebih.

Dalam Al-Qur'an dikatakan :



memantangkan jenis makanan tertentu dengan tegas tidak dibolehkan dalam Islam.

d. Prinsip Kemurahan Hati

Dengan mentaati perintah Islam tidak ada bahaya maupun dosa ketika kita memakan dan meminum makanan halal yang disediakan Tuhan karena kemurahan hati-Nya. Selama maksudnya untuk kelangsungan hidup dan kesehatan yang lebih baik dengan tujuan menunaikan perintah Tuhan dengan keimanan yang kuat dalam tuntunan-Nya, dan perbuatan adil sesuai dengan itu, yang menjamin persesuaian bagi semua perintah-Nya.

e. Prinsip Moralitas

Bukan hanya mengenai makan dan minuman tetapi untuk peningkatan atau kemajuan nilai-nilai moral dan spiritual. Seorang muslim diajarkan untuk menyebut nama Allah sebelum makan dan menyatakan terima kasih kepada-Nya setelah makan. Dengan demikian ia akan merasakan kehadiran Ilahi pada waktu memenuhi keinginan-keinginan fisiknya.

Disamping bentuk usaha yang dijalankan, pemasaran merupakan hal yang menjadi perhatian dalam Islam. Jual beli yang mendapat berkah adalah jual beli yang jujur dan tidak ada unsur penipuan.<sup>69</sup> Dalam bermuamalah, Islam menjunjung tinggi keadilan yang merupakan salah satu dasar teori ekonomi

---

<sup>69</sup> Ali Hasan, *Berbagai Transaksi Dalam Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), h. 34



kondisi ketidak pastian dalam suatu akad yang secara alamiyahnya seharusnya mengandung kepastian. Menurut Ibnu Hazmin dalam kitab *Al-Muhalla*, yang dikutip oleh Adiwarman Karim, *Gharar* adalah suatu jual beli dimana sipenjual tidak tahu apa yang dijual dan pembeli tidak tahu apa yang dibeli. Sedangkan *Maisir* adalah sebagai suatu permainan peluang atau suatu permainan ketangkasan dimana salah satu pihak atau beberapa pihak harus menanggung beban pihak lain sebagai suatu konsekuensi keuangan akibat hasil dari permainan tersebut.<sup>73</sup>

Usaha yang dilakukan pengusaha rimpi pisang sangat berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Usaha rimpi pisang merupakan usaha yang baik dan sejalan dengan syariat Islam, karena dilakukan dengan niat yang baik dan usaha ini berdampak positif bagi masyarakat yang mana sebelumnya mereka tidak mempunyai pekerjaan, mereka mempunyai pekerjaan dan gaji yang tetap. Dengan adanya usaha rimpi pisang juga memberi dampak kepada penjual dalam memperoleh pendapatan tambahan, serta masyarakat merasa mudah mendapatkan rimpi pisang. Secara umum dari penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa usaha rimpi pisang di Parit Retih Desa Pulau Palas dari segi produksi maupun pemasaran rimpi pisang itu sendiri menurut penulis sesuai dengan psrinsip Ekonomi Islam dari segi keadilan, kebersihan, kesederhanaan, kemurahan hati dan moralitas.

---

<sup>73</sup> Adiwarman Karim, *Op. Cit*, h. 36

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan bab-bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan terkait dengan usaha rimpi pisang sebagai berikut :

1. Rimpi pisang merupakan pengolahan pisang yang dibuat dengan proses pengeringan dan pengasapan. Buah pisang dikupas kulitnya, buah pisang dibelah memanjang dan selanjutnya diletakkan ditampah lalu dimasukkan ke dalam lemari pengasapan,  $\pm 2$  Jam pengasapan pisang dipindah ke rak penjemur, penjemuran dilakukan selama 3 sampai 5 hari sambil dilakukan pemipihan agar kadar air cepat kering. Rimpi pisang yang dihasilkan hanya mencapai 25 % atau seperempat bagian dari berat pisang utuh (masih ada kulitnya).
2. Usaha rimpi pisang yang ada di Parit Retih Desa Pulau Palas mampu membantu perekonomian masyarakat di wilayah tersebut, walaupun masih terdapat kendala di beberapa bidang. Usaha ini dikelola oleh pengusaha dengan bentuk industri kecil yang sepenuhnya mengandalkan tenaga kerja manusia. Peranan usaha rimpi pisang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat khususnya ekonomi keluarga pengusaha, karyawan serta pejualnya. Masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan atau tidak mempunyai penghasilan yang tetap, dengan adanya usaha ini

masyarakat berpeluang untuk bekerja untuk memperoleh pendapatan tambahan untuk memenuhi kebutuhannya.

3. Pandangan ekonomi Islam mengenai peranan usaha rimpi pisang dalam meningkatkan taraf ekonomi masyarakat telah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam dan dapat meningkatkan pendapatan baik pengusaha, karyawan serta distributor, karena kebersihan produk, kehalalan produk dan kebaikan produk yang selalu diperhatikan.

## **B. Saran**

Dari pemaparan di bab sebelumnya penulis ingin memberikan beberapa saran terkait dengan kegiatan usaha rimpi pisang di Parit Retih Desa Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu yaitu :

1. Kepada para pengusaha rimpi pisang agar lebih giat lagi dalam memperluas pemasaran seperti antar desa atau kota-kota besar dan harus bisa melihat pasar yang ada. Pengusaha rimpi pisang harus bisa membaca faktor-faktor produksinya supaya usaha ini dapat berjalan lebih efektif dan efisien agar bisa memperkecil akan terjadinya kerugian akibat kelebihan produksi dan kecilnya permintaan konsumen.
2. Kepada karyawan rimpi pisang yang telah mahir dalam membuat rimpi pisang agar membuka sendiri usaha tersebut, dengan begitu akan menambah penghasilan keluarga, karena telah dibekali keahlian dalam membuat rimpi pisang dari tempat kerja sebelumnya.

3. Kepada pemerintah setempat berikan mereka perhatian yang lebih terhadap kegiatan usaha rimpi pisang, sebab mereka merintis usaha ini dengan susah payah karena usaha yang mereka lakukan sudah sangat membantu pemerintah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan menciptakan lapangan pekerjaan walaupun dalam kapasitas yang kecil. pemerintah harus menjalankan fungsinya sebagai penggerak yang mengerakkan kegiatan ekonomi dengan cara mengadakan pelatihan dan pembinaan kepada masyarakat tentang usaha rimpi pisang dan memberikan modal kepada masyarakat yang ingin membuka usaha ini tapi tidak memiliki modal yang cukup.
4. Kepada mahasiswa dan akedemisi untuk selalu melakukan riset dan penelitian, khususnya dalam rangka peningkatan dan perbaikan usaha rimpi pisang sehingga hasil risetnya bermanfaat bagi masyarakat dan bisa meningkatkan pendapatan Daerah atau Negara.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2004)
- Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*. (Jakarta: P. T. Grafindo Persada, 2007)
- Ahmad Hanafi, *Pengantar Dan Sejarah Hukum Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990)
- Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, Edisi Ke-1, (Jakarta: PT. Raja Grfindo Press, 2007)
- Ali Hasan, *Berbagai Transaksi Dalam Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003)
- Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, Jilid 2 (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah.1998)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)
- Didin Hafinuddin, Dkk, *Manajemen Syariah Dalam Praktik*, Cet. Ke-1 (Jakarta: Gema Insani Press, 2002)
- Djamin Backe, *Ekonomi Kerakyatan*, (Pekanbaru: UNRI Press, 2001)
- Euis Amalia, *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009)
- Fachari Yasin, *Agribisnis Riau Perkebunan Berbasis Kerakyatan*, (Pekanbaru: Unri Perss, 2003)
- Gumbira Said, Yayuk Eka Pratiwi, *Agribisnis Syari'ah Management Agribisnis Dalam Prspektif Syari'ah Islam*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2005)
- Hafidz Abdurrahman, *Islam Politik Dan Spiritual*, (Jakarta Selatan: Wadi Press, 2002)
- Imran Manan, *Dasar-Dasar Sosial Budaya Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud, 1989)
- Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis, Pengenalan Peraktis Dan Studi Kasus*, (Jakarta: Kencana, 2006)
- Jhon A Welsh Dkk, *Badan Otonomi Ekonomika Edisi Mei-Agustus*, (jakarta: p, 1997)

- Jusmaliani dkk, *Bisnis Berbasis Syari'ah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- J Soedarsono, *Pengantar Ekonomi Perusahaan*, cet ke-2 (Jakarta: P. T. Prenhlindo, 2002)
- Kasmir dan Jakfar, *Study Kelayakan Bisnis*, Edisi ke-2 (Jakarta: Kencana, 2010)
- Kusnadi,Dkk, *Pengantar Manajemen*, (Bandung: Unibraw Malang, 1993)
- Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Alfa Riau Graha Unri Press, 2007)
- Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syari'ah*, (Banjarmasin: Antasari Press,2011)
- Mohammad Hidayat, *An Introduction Economic To The Syari'ah Economic Pengantar Ekonomi Syari'ah* (Jkarta: zikrul hakim, 2010)
- Muh Said, *Pengantar Ekonomi Islam, Dasar-Dasar Pengembangan*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008)
- Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMPYKPN, 2005)
- Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah Wacana Ulama dan Cendekiawan*, (Jakarta: Central Bank of And Tazkia Institute, 1996)
- Muhanlis Natadiwirya, *Etika Bisnis Islam*, (Jakarta: Granada Press, 2007)
- Mulyadi Nitisusastro, *Kewira Usaha Dan Manajemen Usaha Kecil*, (Jakarta : Alvabeta, 2010)
- Quraisy Syihab, *Al-Qur'an Dan Budaya Kerja, Dalam Munzir Hitami* (ed), *Islam Keras Kerja*, (Pekanbaru : SUSKA Press, 2005)
- Ronald Lapcham, *Pengusaha Kecil Dan Menengah Di Asia Tenggara* Cet. Ke-1 (Jakarta: LP3ES Anggota IKPI, 1991)
- Ruqaiyyah Waris Masgood, *Harta Dalam Islam*, Edisi 1 (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2003)
- Sidi Ghazalba, *Masyarakat Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976)
- Yusuf Qardawi, *Peran Nilai dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta: Robbani Pers, 2001)